

**TINGKAT PEMAHAMAN MASYARAKAT KOTA
PALEMBANG TENTANG COVID 19
(STUDI LITERASI INFORMASI)**



SKRIPSI

Oleh :

Risma Ayunita Pratiwi
NIM. 1654400092

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.IP)
Pada Program Studi Ilmu Perpustakaan

**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2021**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Naskah skripsi yang disusun oleh:

Nama : Risma Ayunita Pratiwi

NIM : 1654400092

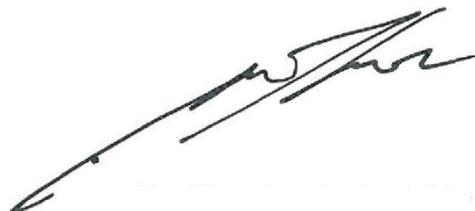
Program Studi : Ilmu Perpustakaan

Yang berjudul **“TINGKAT PEMAHAMAN MASYARAKAT KOTA PALEMBANG TENTANG COVID 19 (STUDI LITERASI INFORMASI)”**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Pada Tanggal, 08 November 2021

Pembimbing I



Drs.Masyhur,M.Ag.,Ph.D
NIP. 19671211 199403 1 002

Pembimbing II



Yanto,M.Hum.,M.IP
NIP. 19770114 200312 1 033

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Saudari
Risma Ayunita Pratiwi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Raden Fatah Palembang
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul: **TINGKAT PEMAHAMAN MASYARAKAT KOTA PALEMBANG TENTANG COVID-19 (STUDI LITERASI INFORMASI).**

Yang ditulis oleh:

Nama	: Risma Ayunita Pratiwi
Nim	: 1654400092
ProgramStudi	: IlmuPerpustakaan

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan ke Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang sebagai syarat untuk mengikuti Ujian Komprehensif

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Palembang, 20 Agustus 2021
Pembimbing I



Drs. Masyhur, M.Ag., Ph.D
NIP. 19671211 199403 1 002

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Saudari
Risma Ayunita Pratiwi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Raden Fatah Palembang
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul: **TINGKAT PEMAHAMAN MASYARAKAT KOTA PALEMBANG TENTANG COVID-19 (STUDI LITERASI INFORMASI)**.

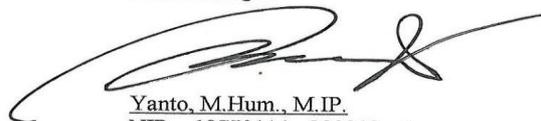
Yang ditulis oleh:

Nama	: Risma Ayunita Pratiwi
Nim	: 1654400092
Program Studi	: Ilmu Perpustakaan

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan ke Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Palembang, 02 Agustus 2021
Pembimbing II



Yanto, M.Hum., M.IP.
NIP. 19770114 200312 1
003

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis yang diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka dan apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka saya siap menanggung sanksi dari fakultas dan dicabut gelar kesarjanaan saya.

Palembang, November 2021
Yang menyatakan,



Risma Ayunita Pratiwi
NIM. 1654400092

Lampiran : Surat keterangan bebas plagiarisme



UIN RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
PRODI ILMU PERPUSTAKAAN
<http://ip.adab.radenfatah.ac.id>

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
Nomor :/...../.....

Tim Verifikator Smilarity Skripsi Prodi Ilmu Perpustakaan menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama	: Risma Ayunita Pratiwi
NIM	: 1654400092
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Ilmu Perpustakaan

Judul Skripsi:

Tingkat Pemahaman Masyarakat Kota Palembang Tentang Covid 19 (Studi Literasi Informasi)

Dinyatakan sudah memenuhi syarat dengan similarity 21% sehingga memenuhi batas maksimal plagiasi kurang dari 25% pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun. Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk mengikuti ujian munaqosah.

Link Validasi Hasil Tes Similarity (<http://bit.ly/similarityskripsi>)

Palembang 2021
Verifikator

Budhi Santoso, M.A
NIP.198406152018011002

Knowledge, Quality & Integrity



PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai civitas Akademika Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Risma Ayunita Pratiwi
NIM : 1654400092
Program Studi : Ilmu Perpustakaan
Fakultas : Adab dan Humaniora
Jenis Karya : Skripsi

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang **Hak Bebas Royalti *Non- Exclusive (Exclusive Royalti Free Right)*** atas karya ilmiah yang berjudul: **“Tingkat Pemahaman Masyarakat Kota Palembang Tentang Covid 19 (Studi Literasi Informasi)”**, beserta perangkat yang ada jika diperlukan. Dengan Hak Bebas Royalti *Non-exclusive* ini maka UIN Raden Fatah Palembang berhak untuk menyimpan, mengalih medikan/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap dicantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Di buat di : Palembang Pada
tanggal : 08 November 2021
Yang menyatakan.



Risma Ayunita
NIM. 1654400092

MOTO DAN DEDIKASI

Moto:

"Jangan pernah menyerah dalam hidup

Jangan kalah

Selama kau diberi kesempatan hidup maka kau harus tetap hidup

Jangan akhiri !!!!

(Risma Ap)

Hasil Skripsi ini kudedikasikan sebagai dharma baktiku kepada:

- ❖ Malaikat tanpa sayapku Ayahanda Sucipto dan Ibundaku Ninik Purwati yang senantiasa memberikan dukungan, menyayangi, menasihati, mengasihi, serta memberikan doa yang tiada henti.
- ❖ Adikku tersayang Raihan Ambari terima kasih untuk dukungannya dalam memberi nasihat agar cepat wisuda walaupun belum lulus sekolah.
- ❖ Almamater tercinta UIN Raden Fatah

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah menciptakan manusia sebagai makhluk yang sempurna dengan akal pikiran, rahmat dan hidayah-Nya, serta shalawat dan salam terlimpah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini sebagaimana merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Strata I Ilmu Perpustakaan yang berjudul: Tingkat Pemahaman Masyarakat Kota Palembang Tentang Covid 19 (Studi Literasi Informasi).

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang senantiasa dalam memberikan bantuan, bimbingan, dukungan, dan do'a. Terimah kasih ini disampaikan kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kesempatan, kesehatan, rahmat, karunia, dan hidayah-Nya yang tak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Prof. Dr. Nyayu Khodijah, M. Si. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
3. Ibu Dr. Endang Rochmitaun, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
4. Ibu Dr. Amilda, M.Hum selaku wakil dekan I, Ibu Dr. Nyimas Umi Kalsum., M.Hum selaku wakil dekan II dan Bapak Dr. Muhammad Syawaluddin, M.Ag selaku wakil Dekan III Fakultas Adab dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

5. Bapak Drs.Masyhur,M.Ag.,Ph.D selaku pembimbing I, dan Bapak Yanto,M.Hum.,M.IP selaku pembimbing II sekaligus penasehat akademik yang telah memberikan waktu untuk membimbing, memberikan saran dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Kepada seluruh Dosen dan Staf di Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
7. Kedua Orang Tuaku tercinta, Ayahanda Sucipto dan Ibundaku Ninik Purwati yang tiada hentinya memberi dukungan, nasihat, material, kasih sayang serta pengorbanan dan kerja keras yang selama ini kalian berdua berikan.
8. Untuk Saudaraku tersayang Raihan Ambari, terimakasih atas segala dukungan dan nasihat yang kalian berikan.
9. Untuk sahabatku tersayang Samha Meristin, Rasikhah Izdiharti Rizqi, dan Susmayati terimakasih banyak telah membersamaiku dalam segala keadaan dan membuat hari-hariku selalu penuh canda dan tawa.
10. Untuk Gusty Fernanda terima kasih telah menemani, membantu, dan mendengarkan semua keluh kesahku.
11. Untuk teman-teman Program Studi Ilmu Perpustakaan Angkatan 2016 yang sudah mendoakan untuk kelancaran dalam menyelesaikan skripsi.
12. Semua pihak yang telah berpartisipasi dalam menyelesaikan skripsi ini yang

tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga karya tulis ini dapat memberikan manfaat dan semoga usaha serta bantuan yang telah dilakukan oleh semua pihak yang terkait tercatat sebagai amal ibadah di sisi Allah SWT. Penulis juga mengucapkan permohonan maaf apabila terjadinya kesalahan dan kekhilafan.

Palembang, november 2021

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Risma Ayunita Pratiwi'.

Risma Ayunita Pratiwi

1654400092

ABSTRAK

Nama : Risma Ayunita Pratiwi
Nim : 1654400092
Fakultas : Adab dan Humaniora
Prodi/Tahun : Ilmu Perpustakaan/ 2021
Judul Skripsi : Tingkat Pemahaman Masyarakat Kota Palembang
Tentang Covid 19 (Studi Literasi Informasi).
xvi + 98 + lampiran

Skripsi ini membahas tentang tingkat pemahaman masyarakat kota Palembang tentang covid 19 (studi literasi informasi). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat yang ada kota Palembang tentang covid 19 dalam studi literasi informasi dan bagaimana kemampuan literasi informasi dalam masyarakat Kota Palembang, apakah sudah sesuai dengan model Seven Pillars. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian adalah masyarakat Kelurahan Bukit Lama dengan jumlah penduduk 43.111 populasi. Dalam penelitian ini ditentukan rumus slovin, maka jumlah responden 50 sampel. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, observasi, wawancara, dan kuesioner. Analisis data menggunakan rumus *mean* dan *grandmean*. Hasil penelitian menunjukkan dengan menggunakan model seven pillar tingkat pemahaman masyarakat dalam memahami covid itu tinggi

Kata Kunci: *Pemahaman Masyarakat, Covid 19, dan Literasi Informasi.*

Nama : Risma Ayunita Pratiwi
Nim : 1654400092
Fakultas : Adab dan Humaniora
Prodi/Tahun : Ilmu Perpustakaan/ 2021
Judul Skripsi : The Level of Understanding of the People of Palembang
City About Covid 19 (Information Literacy Study).xvi
+ 98 + *appendix*

Abstrack

This thesis discusses the level of understanding of the people of Palembang city about covid 19 (information literacy study). This study aims to determine the level of understanding of the people in the city of Palembang about covid 19 in the study of information literacy and how the ability of information literacy in the people of Palembang City is, whether it is in accordance with the Seven Pillars model. This research uses descriptive quantitative research methods. The population in this study is the community of Bukit Lama Village with a population of 43,111. In this study, the slovin formula was determined, so the number of respondents was 50 samples. Data collection techniques in this study, observation, interviews, and questionnaires. Data analysis used the mean and grandmean formulas. The results showed that using the seven pillar model the level of public understanding in understanding covid 19 was high.

Keywords: *Community Understanding, Covid 19, and Information Literacy.*

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
NOTA DINAS	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	
PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
MOTTO DAN DEDIKASI	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK.....	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GRAFIK	xv
DAFTAR BAGAN.....	xvi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Batasan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Tinjauan Pustaka	7
H. Metodologi Penelitian	9
1. Jenis Data.....	9
2. Sumber Data	10
3. Populasi	12

4. Sampel	13
5. Teknik Pengumpulan Data	15
a. Observasi	15
b. Dokumentasi	15
c. Kuesioner	16
d. Uji validitas	16
e. Uji Reabilitas	17
I. Sistematika Penulisan	17

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Literasi Informasi.....	19
B. Pemberitaan Covid 19 di Indonesia	21
C. Sikap Pemberitaan Covid 19 Dalam Bermasyarakat.....	29
D. Implikasi Pemberitaan Covid 19 Dalam Bermasyarakat.....	36
E. Dinamika Pemberitaan Covid 19 di Indonesia	40

BAB III : DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Letak Geografis Wilayah Kelurahan Bukit Lama Palembang	47
1. Kondisi Demografis	48
2. Kependudukan	49
3. Mata Pencarian.....	49
4. Sarana dan Prasarana	50
B. Visi dan Misi.....	53
C. Struktur Pemerintahan	54

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Responden.....	56
1. Analisis Deskripsi.....	57
a. Variabel Media	57
b. Variabel Tingkat Pemahaman	68
c. Pengujian Hipotesa	80
B. Aspek-aspek	83
1. Kekurangan Informasi	86
2. Faktor Sosial Budaya.....	87

BAB V : KESIMPULAN

A. Kesimpulan.....	90
B. Saran	91

DAFTAR PUSTAKA	92
-----------------------------	-----------

RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DOKUMENTASI

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penyebarab Covid Tingkat Kelurahan Di Kecamatan Ilir Barat 1	13
Tabel 1.2 Alternatif Jawaban.....	16
Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama di Kelurahan Bukit Lama	48
Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Kelurahan Bukit Lama.....	49
Tabel 3.3 Jenis Pekerjaan/Mata Pencarian	50
Tabel 3.4 Sarana Pendidikan di Kelurahan Bukit Lama	51
Tabel 3.5 Sarana dan Prasarana Kesehatan	52
Tabel 3.6 Sarana dan Prasarana Olahraga	52
Tabel 4.1 Media Informasi Yang Didapatkan	58
Tabel 4.2 Descriptive Statistic Media Informasi	61
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Variabel Media Informasi	63
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Variabel	63
Tabel 4.5 Jawaban Responden Terhadap Pertanyaan ke 6.....	66
Tabel 4.6 Jawaban Responden Terhadap Pertanyaan ke 7	68
Tabel 4.7 Rekapitulasi Hasil Angket Tingkat Pemahaman.....	69
Tabel 4.8 Descriptive Statistik Variabel Tingkat Pemahaman.....	73
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Variabel Tingkat Pemahaman.....	74
Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Variabel Tingkat Pemahaman.....	74
Tabel 4.11 Jawaban Responden Terhadap Pertanyaan ke 2.....	77
Tabel 4.12 Jawaban Responden Terhadap Pertanyaan ke 4.....	78
Tabel 4.13 Jawaban Responden Terhadap Pertanyaan ke 7	79

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Histogram Data Media Informasi Berupa Elektronik.....	65`
Grafik 4.2 Histogram Gata Media Informasi Berupa Cetak	67
Grafik 4.3 Histogram Data Tingkat Pemahaman	76

DAFTAR BAGAN

Bagan I Pola Pikir.....	21
Bagan 2 Struktur Organisasi Kelurahan Bukit Lama	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Awal tahun 2020 semua orang didunia telah dikejutkan dengan datangnya virus wabah corona atau yang orang sebut dengan COVID-19. Semenjak Januari 2020, WHO telah menyatakan dunia masuk ke dalam darurat global. Hal ini merupakan fenomena luar biasa yang terjadi di bumi abad ke 21, Corona virus merupakan virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan.

COVID-19 telah mengubah signifikan kehidupan manusia hanya dalam hitungan bulan, perilaku sosial manusia berubah drastis akibat penyesuaian terhadap pandemic COVID-19. Perubahan tidak hanya terjadi pada level individu tetapi juga kelompok, organisasi dan perusahaan. Hampir semua aspek terkena, mulai dari pendidikan, ekonomi, politik dan agama. Perubahan itu menimbulkan ketidaknyamanan dalam sosial masyarakat.¹

Pandemi COVID-19 di Indonesia telah berlangsung lebih dari 1 Tahun lamanya. Namun, hingga saat ini, kasus pasien positif COVID-19 tiap harinya belum menunjukkan adanya pengurangan yang signifikan. Sudah ada banyak kebijakan dari pemerintah untuk membantu penanganan pandemik. Namun kebijakan-kebijakan tersebut masih hanya terfokus pada korban, baik dari sisi kesehatan maupun ekonomi, padahal selain dari itu kurangnya informasi atau membaca juga menjadi salah satu penyebab.

¹ Ivan Muhammad Agung, (2020), *Memahami Pandemi Covid-19 dalam Prespektif Psikologi Sosial*, Jurnal Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi, Vol. 1 No. 2 hlm, 74.

Rendahnya tingkat literasi masyarakat juga berperan dalam sulitnya menyelesaikan pandemi. Apalagi dalam masa-masa seperti ini, hoaks dan informasi semakin gencar tersebar melalui berbagai media. Kegagalan pemerintah dalam mengedukasi masyarakat perihal pentingnya literasi selama pandemi ini membuat COVID-19 menjadi sesuatu hal yang begitu menakutkan. bukannya menjadi waspada, masyarakat justru menjadi takut dan khawatir berlebihan.²

Kehadiran internet pada era Revolusi Industri 4.0 membuat perkembangan yang begitu signifikan dalam dunia komunikasi. Internet menjadikan segala sesuatu di dunia mudah diakses, sehingga memungkinkan orang menemukan informasi yang sesuai dengan kebutuhan sehari-hari. Keberadaan internet juga menyebabkan munculnya media sosial yang menjadi salah satu jenis media baru yang dapat digunakan sebagai tempat pertukaran informasi dan komunikasi, sehingga informasi dapat dengan mudah disebarkan dan dikonsumsi oleh masyarakat. Media sosial seperti Facebook, Instagram, Line, WhatsApp membuat kita lebih mudah mendapatkan informasi ketimbang dari media cetak seperti koran dan majalah. Namun kemudahan yang kita peroleh ternyata membawa dampak yang serius.

Media sosial ternyata menjadi tempat yang subur tumbuhnya hoak. Hoak atau berita bohong bukan lagi menjadi kata-kata yang janggal untuk kita dengar. Baik di media sosial atau di tengah-tengah masyarakat tak jarang kita melihat poster dengan tulisan anti hoak. Bahkan oleh badan pemerintahan

² Desinta Dewi Ramadani, (2020), *Urgensi Literasi Pandemi*, <https://geotimes.co.id/opini/urgensi-literasi-pandemi/>. Diakses pada 24 November 2021, waktu 16.26 WIB

kerap mengadakan diskusi publik atau seminar umum untuk mencegah menjamurnya penyebaran hoax. Hoax merupakan berita bohong yang merugikan orang lain. Hal itu disebabkan informasi tersebut dapat menilai seseorang secara sepihak tanpa mengetahui kebenarannya.³

Negara Indonesia merupakan Negara yang identik dengan era literasi. Era literasi menggambarkan kemampuan berinteraksi, berkomunikasi, dan beraktualisasi yang dinyatakan secara lisan dan tertulis. Istilah literasi dijelaskan dalam *Dictionary of Problem Word and Expressions* dinyatakan bahwa literasi berkenaan dengan huruf. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa orang yang bisa membaca dan menulis. Namun pada kenyataan yang ada di lapangan masyarakat masih termakan dengan berita yang kurang akurat kebenarannya.⁴

Literasi informasi secara umum adalah kemelekan atau keberaksaraan informasi. Menurut kamus bahasa Inggris pengertian literacy adalah kemelekan huruf atau kemampuan membaca dan information adalah informasi. Maka literasi informasi adalah kemelekan terhadap informasi. Walaupun istilah literasi informasi belum begitu familiar dan menjadi istilah yang asing di kalangan masyarakat. Seseorang dikatakan melek informasi berarti literat terhadap informasi. Walaupun saat ini literasi informasi biasanya

³ Nurul Alifah Rahmawati, (2019), *Urgensi Kelas Literasi Informasi Bagi Mahasiswa di Perpustakaan Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta*, Jurnal Perpustakaan, Vol. 10 No. 1, hlm 53.

⁴ *Ibid*

selalu dikaitkan dengan penggunaan perpustakaan dan penggunaan teknologi informasi.⁵

Literasi sangat diperlukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya mematuhi protokol kesehatan. Salah satu contoh, saat ini terdapat teori konspirasi tentang anggapan bahwa pandemik corona direkayasa. Padahal, baik virus corona direkayasa atau tidak, faktanya ada banyak korban sakit dan meninggal akibat virus tersebut.⁶

Kota Palembang merupakan salah satu kota besar yang ada di Indonesia tempatnya Sumatera Selatan, masyarakat kota Palembang sempat dibuat geger adanya virus ini dan banyak masyarakat mendapatkan berita hoak karena kurangnya literasi tadi, ini dibuktikan dengan pada saat observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 10 Juli 2020 dengan masyarakat yang bernama Putri (nama samara), bahwa ia mengatakan mencari informasi tentang COVID-19 di social media Instagram, Facebook atau pesan terusan WhatsApp, dia tidak dapat membedakannya atau membandingkannya apakah informasi tersebut fakta atau tidak.⁷

Dari latar belakang diatas dapat disimpulkan betapa pentingnya suatu literasi dalam menyikapi kabar yang beredar, agar masyarakat dan diri sendiri tidak salah dalam bertindak. Maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan *judul “Tingkat Pemahaman Masyarakat Kota Palembang Tentang Covid 19 (Studi Literasi Informasi)”*

⁵ Literasi Informasi, <https://tartojojja.files.wordpress.com/2012/02/teori-literasi-informasi.pdf>, tanggal akses 24 November 2021..

⁶ *ibid*

⁷ Wawancara pribadi, Putri (nama samara) Juli 2020

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis memberikan identifikasi masalah yang dapat dijadikan bahan penelitian sebagai berikut:

1. Pemahaman masyarakat kota Palembang terhadap COVID-19
2. Pentingnya literasi untuk meminimalisir kabar hoak

C. Rumusan masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimana tingkat pemahaman masyarakat dalam memahami informasi tentang covid 19?
2. Apa saja yang mempengaruhi pemahaman masyarakat akan covid 19 di Kota Palembang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok uraian diatas, maka peneliti mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat pemahaman masyarakat Kota Palembang dalam memahami informasi perkembangan penyebaran Covid 19.
2. Mengetahui apa saja yang dapat mempengaruhi pemahaman masyarakat Covid 19 di kota Palembang.

E. Manfaat Penelitian

Dengan melihat tujuan di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1) Secara teoritis

Penelitian ini berguna dalam rana teoritis sebagai kontribusi bagi perkembangan wawasan ilmu Perpustakaan dan perkembangan khazanah intelektual Islam terutama pada Tingkat Pemahaman Masyarakat Kota Palembang Tentang Covid 19 (Studi Literasi Informasi).

2) Secara prsktis

Studi ini menjadi salah satu bahan rujukan dalam penelitian ilmu Perpustakaan terutama dalam kajian Tingkat Pemahaman Masyarakat Kota Palembang Tentang Covid 19 (Studi Literasi Informasi).

F. Tinjauan Pustaka

Banyak kajian tentang budaya membaca baik dalam tatanan konsep pelayanan budaya membaca, kebutuhan informasi dalam masyarakat, sebagai memanfaatkan waktu luang maupun secara konseptual. Diantara tulisan-tulisan yang relevan dan terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Nova Irmayanti, dengan judul "*Literasi Informasi Mahasiswa Uin Ar-Raniry Dengan Menngunakan Model The Seven Pillars*".⁸ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui literasi informasi menggunakan model the seven pillars oleh mahasiswa UIN Ar-Raniry. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dengan sampel 100 orang dari keseluruhan mahasiswa aktif Universita Islam Negeri Ar-Raniry. Dan hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa literasi informasi mahasiswa UIN Ar-

⁸ Nova Irmayanti, *Literasi Informasi Mahasiswa Uin Ar-Raniry Dengan Menngunakan Model The Seven Pillars*. Skripsi. fakultas Adab dan humaniora universitas islam negeri Ar-Raniky darusalam banda aceh 2019/2020.

Raniry tergolong kurang. Dari persentase yang dihitung berdasarkan model the seven pillars, sebanyak 29,83% mahasiswa yang selalu mengerti kompetensi dari model The Seven Pillars. Dan hasil persentase tersebut menunjukkan bahwa literasi informasi Mahasiswa UIN Ar-Raniry tergolong rendah.

2. Penelitian oleh Erna Juani, dengan judul *“Literasi Informasi Dosen Fakultas Adab Dan Humaniora Terhadap Penelusuran Informasi Ilmiah Online”*.⁹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan literasi informasi dosen fakultas adab dan humaniora terhadap penelusuran informasi ilmiah online. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dengan teknik pengambilan data melalui penyebaran angket dan dokumentasi. populasi dalam penelitian ini adalah seluruh dosen tetap fakultas adab dan humaniora UIN Ar-Raniry yang berjumlah 49 orang. Dan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa literasi informasi dosen fakultas adab dan humaniora terhadap penelusuran informasi ilmiah online mempunyai korelasi yang sedang atau cukup dengan menggunakan model empowering 8.
3. Penelitian oleh Hardiyanto, dengan judul *“Peran Literasi Informasi Terhadap Pemanfaatan Perpustakaan Di Perpustakaan Utsman Bin Affan Universitas Muslim Indonesia Makassar”*.¹⁰ Affan. Tujuan dalam

⁹ Erna Juani, *Literasi Informasi Dosen Fakultas Adab Dan Humaniora Terhadap Penelusuran Informasi Ilmiah Online*. Skripsi. Fakultas Adab dan Humaniora. 2015.

¹⁰ Penelitian Oleh Hardiyanto, *Peran Literasi Informasi Terhadap Pemanfaatan Perpustakaan Di Perpustakaan Utsman Bin Affan Universitas Muslim Indonesia Makassar*.

penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran literasi informasi terhadap pemanfaatan perpustakaan di perpustakaan Ustman Bin Affan dan mengetahui kendala yang dihadapi pemustaka dalam memanfaatkan perpustakaan di Perpustakaan Ustman Bin Affan. Hasil analisis menunjukkan peran literasi informasi terhadap pemanfaatan perpustakaan sebagian besar mahasiswa telah memanfaatkan fasilitas perpustakaan seperti OPAC dengan baik. Kemampuan pemustaka dalam mengenali kebutuhan informasinya dapat dikatakan sudah baik, dalam hal mengakses informasi dan mengutipnya kedalam karya ilmiah yang ia punya pun juga sudah baik, dan untuk mengevaluasi informasi yang diperoleh secara kritis, mayoritas pemustaka sudah melakukannya dengan baik.¹¹

4. Penelitian oleh Sri Rahayu dengan judul “*Kemampuan Literasi Informasi Pengelola Di Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Binamu Jeneponto*”. Hasil penelitian ini adalah bahwa literasi informasi pengelola perpustakaan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Binamu Jeneponto sudah bagus karena rata-rata semua kebutuhan pemustaka sudah di penuhi hanya saja perlu ditambah media informasinya. Literasi informasi di Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Binamu Jeneponto sebagian sudah paham dan sebagiannya lagi pemustaka belum memahami strategi pencarian melalui media informasi. Adapun kendala

Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2015

¹¹ Hardiyanti. *Peran Literasi Informasi Terhadap Pemanfaatan Perpustakaan Di Perpustakaan Utsman Bin Affan Universitas Muslim Indonesia Makassar*. Skripsi. Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2015

yang dihadapi pengelola yaitu kurangnya dana yang disediakan pihak sekolah sehingga berdampak pada kurangnya bahan pustaka yang tidak seimbang dengan jumlah siswa.¹²

5. Penelitian oleh Rahmad Riga Suhendri, dengan judul “Pelaksanaan Literasi Informasi Pada Mahasiswa Universitas Methodist Indonesia Dalam Penelusuran Informasi”.¹³ Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa Pelaksanaan literasi informasi pada mahasiswa Universitas Methodist Indonesia dalam penelusuran informasi dengan menggunakan model empowering 8TM adalah sebagai berikut: Pengguna Perpustakaan Universitas Methodist Indonesia dalam mengidentifikasi kebutuhan informasi (identify) sebanyak 50,6%, Pengguna Perpustakaan Universitas Methodist Indonesia dalam mengeksplorasi sumber dan informasi yang sesuai dengan topik (explore) sebanyak 66,3%, Pengguna Perpustakaan Universitas Methodist Indonesia dalam menyeleksi dan merekam informasi yang relevan (select) sebanyak 37%, pengguna Perpustakaan Methodist Indonesia dalam memilih dan membedakan mana informasi yang sesuai dengan kebutuhan (organise) sebanyak 46,3%, Pengguna Perpustakaan Universitas Methodist Indonesia dalam menciptakan suatu karya dari informasi yang diperoleh (create) sebanyak 48,7%, Pengguna

¹² Sri Rahayu .Kemampuan Literasi Informasi Pengelola Di Perpustakaan Madrasah Aliyah Neger Binamu Jeneponto. Skripsi. Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2020

¹³ Rahmad Riga Suhendri, *Pelaksanaan Literasi Informasi Pada Mahasiswa Universitas Methodist Indonesia Dalam Penelusuran Informasi*. Skripsi Departemen Perpustakaan Dan Sains Informasi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara Medan 2019

Perpustakaan Universitas Methodist Indonesia dalam mempresentasikan Karya yang telah di tulis (present) sebanyak 53,4%, Pengguna Perpustakaan Universitas Methodist Indonesia dalam memberi atau menerima penilaian terhadap karya yang telah di tulis (assess) sebanyak 56,65% dan Pengguna Perpustakaan Universitas Methodist Indonesia dalam menerapkan karya yang telah di tulis dalam kehidupan sehari-hari (apply) sebanyak 48,5%.

G. Metodologi Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, Metode penelitian adalah seperangkat metode (cara) yang bersifat sistematis dan terorganisasi untuk mengidentifikasi sebuah topik atau judul penelitian serta untuk memecahkan masalah yang dirumuskan dalam rumusan tersebut.¹⁴

1) Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenaiapa yang ingin kita ketahui. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu, atau mencoba

¹⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif, dan R dan D, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm.2.

menggambarkan fenomena secara detail. Jenis penelitian deskriptif kuantitatif ini dipilih karena dianggap tepat karena memungkinkan untuk mencari data yang lebih teliti akurat dengan memberikan kuesioner kepada responden.¹⁵

2) **Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini yaitu:

a. Data Primer

Sumber data primer yaitu populasi keseluruhan atau responden dari hasil sampel yang sudah di hitung dari populasi yaitu Responden penelitian adalah seseorang yang diminta untuk memberi jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan (langsung atau tidak langsung, lisan atau tertulis ataupun berupa perbuatan) yang diajukan oleh peneliti. Responden adalah orang atau sekelompok orang yang di minta memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Sumber primer di penelitian ini, yaitu data observasi, kuesioner atau angket, dan wawancara.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya dalam bentuk publikasi. Sumber data sekunder diambil dari literatur-literatur, artikel, jurnal dan buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

¹⁵ ibid

3) Populasi dan Sampel

a) Populasi

Populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti.¹⁶ Populasi merupakan salah satu hal yang esensial dan perlu mendapat perhatian dengan seksama apabila peneliti ingin menyimpulkan suatu hasil yang dapat dipercaya dan tepat, untuk daerah (area) atau objek penelitiannya. Peneliti ingin menyimpulkan suatu aspek tertentu dalam wilayah tertentu, atau pada individu tertentu dalam area tertentu atau terhadap peristiwa tertentu.

Populasi dari penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Bukit Lama di Kecamatan Ilir Barat 1 Palembang yang berjumlah 43.111 penduduk.

b) Sampel

Sampel adalah sebagian dari yang mewakili populasi untuk mengeneralisasi kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian. Dalam penelitian ini sampel diambil dari sebagian populasi yang telah ditentukan yaitu sebagian di Kelurahan Bukit Lama Kecamatan Ilir Barat 1 Palembang. Tujuan pemilihan sampel dari populasi ini adalah untuk mendapatkan kesimpulan umum mengenai populasi berdasarkan hasil penelitian terhadap sampel yang dipilih. Adapun penyebaran covid

¹⁶ Hoetomo. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Mitra Pelajar, 2005, h 389.

19 di Ilir Barat 1 Kota Palembang yaitu sebanyak 204 orang. Adapun penyebaran covid di tingkat kelurahan sebagai berikut:

Tabel 1.1
Penyebaran Covid Di Tingkat Kelurahan Kecamatan Ilir Barat 1 Kota Palembang

No	Kelurahan	Jumlah
1	Kelurahan Bukit Lama	49
2	Kelurahan 26 Ilir 1	20
3	Kelurahan Lorong Pakjo	21
4	Kelurahan Demang Lebar Daun	40
5	Kelurahan Bukit Baru	46
6	Kelurahan Siring Agung	20
7	Kelurahan Bukit Lama	8
Total		204

Sumber: Berita Harian Koran Sriwijaya Pos Tanggal 27 Februari 2021

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampel nonprobabilitas*, yaitu mengambil sampel yang tidak memberi peluang bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.¹⁷ Model *sampel nonprobabilitas* yang digunakan adalah metode purposive sampling, yaitu penelitian sampel berdasarkan kriteria-kriteria khusus yang ditentukan oleh peneliti bahwa sampel yang dipilih benar-benar dapat memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti.¹⁸

¹⁷ Lihat Hoetomo. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia.....*Hlm 435

¹⁸ Bambang Prasetyo, Lina Miftahul Janna. *Metode Penelitian Kualitatif Teri dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Press, 2005, h 134

responden yang dipilih penulis dalam penelitian adalah dengan kriteria sebagai berikut:

1. Ibu-ibu ataupun bapak-bapak.
2. Berusia mulai dari 28 tahun hingga 50 tahun.

Sampel penelitian yang diambil merupakan subjek dari populasi sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang ditentukan. Besar sampel pada penelitian ini diambil dengan rumus slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

keterangan

N: Besar Populasi

n: Besar Sampel

e: Batasa Toleransi Kesalahan (*Error*)

Maka perhitungan jumlah sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

$$n = \frac{43.111}{1 + 43.111 (0,142)^2} = \frac{43.111}{869.31} = 49.59 (5)$$

Dari hasil perhitungan tersebut didapatkan jumlah sampel minimum yang digunakan dalam penelian ini adalah 50 sampel.

4) Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data, penulis membaca sumber-sumber yang terkait dengan penelitian kemudian dilanjutkan dengan mencatat bahan-bahan pustaka yang bersangkutan tersebut untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Sebagai tahap akhir akan diadakan penyeleksian terhadap

data-data yang telah diperoleh. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah:

a) Observasi

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki di lokasi penelitian, yaitu Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir.

b) Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan dalam topik tertentu.¹⁵ Dalam penelitian ini, wawancara di ajukan kepada Bidan dan kepada beberapa Ibu hamil.¹⁹

c) Dokumentasi

Dokumentasi yaitu sejumlah besar data tersimpan dalam bahan yang berbentuk surat-surat, catatan harian, artefak, laporan, foto, dan sebagainya.²⁰

d) Kuesioner (angket)

Kuesioner atau angket merupakan sekumpulan pertanyaan yang telah di susun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden. Adapun jenis angket yang digunakan penelitian adalah jenis angket tertutup yaitu seperangkat daftar pertanyaan yang dilengkapi dengan beberapa alternative jawaban, diantaranya: Tidak Pernah, Kadang-

¹⁹ Ibid

²⁰ Hamid Darmadi, Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial: Teori, Konsep, Dasar, dan Implementasi. (Bandung: Alfabeta, 2014), h.292.

Kadang, Sering, dan Selalu. Pertanyaan yang diajukan harus sesuai dengan variable yang ada yaitu tingkat pemahaman masyarakat Kota Palembang tentang covid 19 (studi literasi informasi) (X).

Tabel 1.2
Alternatif Jawaban

No	Alternatif Jawaban	Simbol	Skor Angka
1	Tidak Pernah	TP	1
2	Kadang-Kadang	KK	2
3	Sering	SR	3
4	Selalu	SL	4

5) Teknik Analisa Data

Teknik Analisis Data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah yang tentang sebuah penelitian. Atau analisis data juga bisa diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk merubah data hasil dari sebuah penelitian menjadi informasi yang nantinya bisa dipergunakan untuk mengambil sebuah kesimpulan.

Tujuan dari analisis data adalah untuk mendeskripsikan sebuah data sehingga bisa di pahami, dan juga untuk membuat kesimpulan atau menarik kesimpulan mengenai karakteristik populasi yang berdasarkan data yang diperoleh dari sampel, yang biasanya ini dibuat dengan dasar pendugaan dan pengujian hipotesis. Adapun dalam analisi ini penulis menggunakan rumus

mean, rumus mean digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata dari setiap butir instrumen

$$\text{Mean } x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan

X : rata-rata hitung/mean

$\sum x$: Jumlah semua nilai kuesioner

N : Jumlah responden

Setelah rata-rata dari jawaban responden diketahui, dilakukan perhitungan menggunakan rumus grand mean. Rumus grand mean ini digunakan untuk mengetahui rata-rata umum dari masing-masing butir pernyataan. rumus grand mean adalah sebagai berikut:

$$\text{Granmean } (x) = \frac{\text{total rata-rata hitung}}{\text{jumlah pernyataan}}$$

Untuk mencari rentang skala dari jawaban responden menggunakan rumus di bawah ini:

$$RS = \frac{m-n}{b}$$

Keterangan

RS : Rentang skala

m : Skor tinggi

n : Skor rendah

b : Skala penilaian

Mengenai data dengan statistik deskriptif peneliti perlu memperhatikan terlebih dahulu jenis datanya. Jika peneliti mempunyai data diskrit, penyajian data yang dapat dilakukan

adalah mencari frekuensi mutlak, frekuensi *relative* (mencari *persentase*), serta mencari ukuran tendensi sentralnya yaitu: *mode*, *median* dan *mean*. Adapun yang digunakan oleh penulis dalam menganalisis data sebagai berikut:

a) Uji Validitas

Data dikatakan valid, jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Butir-butir pertanyaan yang ada dalam kuesioner diuji terhadap faktor terkait. Hasil perhitungan ini akan dibandingkan dengan critical value pada tabel ini nilai „r“ dengan taraf signifikansi 5% dan jumlah sampel yang ada. Apabila hasil perhitungan korelasi produk moment lebih besar dari critical value, maka instrumen ini dinyatakan valid. Sebaliknya apabila skor item kurang dari critical value, maka instrumen ini dinyatakan tidak valid.

Untuk menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor dengan rumus Pearson Product Moment. Rumus penghitungan Pearson Product Moment menurut Sugiyono adalah sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\{\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{\sum y^2 - (\sum y)^2\}}$$

Keterangan

R_{xy} : koefisien korelasi antara item (x) dengan nilai total (y)

X : Nilai setiap item

Y : nilai total

N : jumlah responden

$\sum X$: Jumlah Skor X

$\sum y$: Jumlah skor Y

$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian antara X dan Y

Tabel 1.2
Alternatif Jawaban

No	Alternatif Jawaban	Simbol	Skor Angka
1	Tidak Pernah	TP	1
2	Kadang-Kadang	KK	2
3	Sering	SR	3
4	Selalu	SL	4

b) Uji Reabilitas

Reliabilitas adalah suatu angka indeks yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama. Untuk menghitung reabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien Croanbach Alpha. Instrument untuk mengukur masing-masing variabel dikatakan reliable jika memiliki Croanbach Alpha lebih besar dari 0,60.

Menurut Arikunto bahwasannya hasil ukur pengetahuan dapat dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu : Baik (76-100%),

Sedang (56-75%), Kurang (< 55%).²¹ Dengan menggunakan tolak ukur tersebut maka nantinya dapat ditemukan informasi yang didapatkan masyarakat melalui media apa dan tingkat pemahaman masyarakat seberapa besarnya, Untuk mengukur realibilitas, digunakan alat ukur dengan teknik alpha cronbach dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan:

- r : Koefesien Reliabilitas
- k : Jumlah butir pertanyaan atau banyaknya soal
- σ_i^2 : Varians butir-butir pertanyaan
- σ^2 : Varians skors tes²²

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

- σ_i^2 : Varians butir pertanyaan ke-n
- $\sum X_i$: Jumlah skor jawaban subjek untuk butir pertanyaan ke-n

c) Analisis deskriptif

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala peristiwa dan kejadian yang terjadi pada saat sekarang dimana peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian untuk kemudian digambarkan sebagaimana adanya.

²¹ Ari Kunto. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013. Hlm 76

Metode penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan masalah sekaligus menjawab permasalahan yang terjadi pada masa sekarang. Dilakukan dengan menempuh langkah – langkah pengumpulan data, klasifikasi dan analisis atau pengolahan data, membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran tentang suatu keadaan secara objektif dalam suatu deskriptif.

d) Pengujian hipotesis

Hipotesa merupakan jawaban sementara atas masalah yang harus di uji kebenarannya. Hipotesa terdiri dari dua macam, yaitu hipotesa Nilai (H_0) yaitu hipotesis yang menyatakan tidak ada hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya, dan hipotesis Alternatif (H_a) yaitu hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. sebelum melakukan uji hipotesa peneliti terlebih dahulu melakukan uji validitas.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran dalam skripsi ini secara singkat serta tercapainya penulisan secara sistematis, maka perlu penulis akan menguraikan isi dari masing-masing bab yang terdiri dari 5 bab tersebut dalam suatu sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab Pertama: merupakan pendahuluan yang terdiri dari: Latar belakang masalah, Identifikasi masalah, Rumusan dan batasan masalah,

Tujuan dan kegunaan penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab Kedua: berisi tentang landasan teori yang terdiri dari: Pemberitaan Covid 19 di Indonesia, Sikap pemberitaan Covid 19 dalam bermasyarakat, implikasi pemberitaan Covid 19 dalam bermasyarakat, dan dinamika pemberitaan Covid 19 di Indonesia.

Bab Ketiga: merupakan gambaran umum Lokasi Penelitian yang terdiri dari: Masyarakat Kota Palembang, visi dan misi Kota Palembang, kebutuhan informasi dalam bermasyarakat, Koran sebagai informasi, dan budaya membaca dalam keseharian masyarakat.

Bab keempat: Hasil Dan Pembahasan Penelitian yaitu terdiri dari: Tingkat pemahaman masyarakat dalam memahami informasi perkembangan penyebaran Covid 19, dan Aspek-aspek yang dapat mempengaruhi pemahaman masyarakat mengenai informasi.

Bab kelima: merupakan simpulan yaitu terdiri dari Kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pemahaman

Beberapa definisi tentang pemahaman telah diungkapkan oleh para ahli. Menurut Nana Sudjana, pemahaman adalah hasil belajar, misalnya peserta didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang dibacanya atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan guru dan menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.²²

Pemahaman merupakan salah satu aspek kognitif (pengetahuan). Penelitian terhadap aspek pengetahuan yang dapat dilakukan test lisan dan test tulisan. Teknik penilaian aspek pemahaman caranya dengan mengajukan pertanyaan yang benar dan keliru, dan urutan, dengan pertanyaan berbentuk essay (open ended), yang menghendaki uraian rumusan dengan kata-kata dan contoh-contoh.²³

Sementara Benjamin S. Bloom mengatakan bahwa pemahaman (Comprehension) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. dengan hal itu, memahami adalah paham akan sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi, jadi, dapat disimpulkan bahwa seseorang dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang rinci tentang hal yang dia pelajari dengan menggunakan bahasanya sendiri.

²²Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995. h 24

²³Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002, h 209

B. Pengertian Literasi Informasi

Menurut UNESCO dalam Sudarsono, “Information Literacy encompasses knowledge of one’s information concerns and needs, and the ability to identify, locate, evaluate, organize, and effectively create, use and communicate information to address issue or problems at hand; it is a prerequisite for participating effectively in the information society, and is part of the basic human right of life long learning”²⁴. Artinya, literasi informasi mengarahkan pengetahuan akan kesadaran dan kebutuhan informasi seseorang, dan kemampuan untuk mengidentifikasi, menemukan, mengevaluasi, mengorganisasi, dan secara efektif menciptakan, menggunakan mengkomunikasikan informasi untuk mencari solusi atas masalah yang dihadapi dan juga merupakan persyaratan untuk berpartisipasi dalam masyarakat informasi, dan merupakan hak asasi manusia untuk belajar sepanjang hayat.

Literasi yang bermakna melek, atau mampu membaca menjadi senjata yang dahsyat untuk mengubah kondisi, status sosial suatu bangsa. Membaca tidak hanya dipahami memaknai rangkaian huruf, kata, frase, dan kalimat, namun juga “membaca” dalam arti memaknai rangkaian peristiwa kehidupan multi-dimensi. Jika mendidik berarti mengajarkan bagaimana memaknai seluruh pengalaman hidup, maka mendidik berarti mengajarkan bagaimana caranya membaca.²⁵

Melalui kegiatan membaca maka masyarakat dapat belajar dan memperluas wawasan, memperoleh berbagai informasi yang bermanfaat, dan dapat menghibur

²⁴ Sudarsono, Blasius dkk, *Literasi Informasi (Information Literacy): Pengantar Untuk Perpustakaan Sekolah*, Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2001, h 11

²⁵ Ilham Mashuri, “Implementasi Literasi Informasi di Sekolah”, artikel diakses pada 18 November 2021 dari <http://jurnal.stainponorogo.ac.id/index.php/pustakaloka/article/download/635/479>

diri. Salah satu cara untuk mencerdaskan kehidupan bangsa adalah dengan menggalakkan budaya membaca. Diharapkan pula dapat meningkatkan kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan memperluas wawasan bagi mereka yang telah melek aksara, serta bagi mereka yang putus sekolah atau tamat sekolah tetapi tidak melanjutkan sebagai bekal untuk mengembangkan diri, bekerja atau berusaha secara mandiri dalam setiap aktivitas mereka dalam kehidupan di masyarakat.²⁶

Literasi informasi adalah serangkaian keterampilan yang harus dimiliki seseorang dalam mengenali, mencari, menemukan, mengevaluasi informasi yang dibutuhkan serta mampu mengomunikasikan dan menggunakan informasi yang diperoleh secara efektif.²⁷

Oleh karena itu, literasi informasi perlu diketahui dan dipelajari oleh pustakawan dan calon pustakawan. Dalam bahan ajar ini, akan disampaikan informasi mengenai pengertian dan konsep dasar literasi informasi, pembinaan literasi informasi, peran perpustakaan dalam pembinaan literasi informasi, pemakaian standar literasi informasi, organisasi informasi, pengaruh teknologi terhadap literasi informasi, informasi: cara pencarian dan pemanfaatannya, serta belajar individual dan belajar kelompok.

B. Tujuan Literasi Informasi

Kebutuhan akan informasi dalam berbagai hal menjadikan permintaan informasi terus meningkat. Kemampuan literasi informasi adalah sebuah kunci

²⁶ Imam Mustakim, *Tantangan dan Era Baru di Dalam Pengetahuan dan Informasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Indah. 2009, h 10

²⁷ Faizza Ummu Uula dan Sri Ati Suwanto, *Kemampuan Literasi Informasi di UPT Perpustakaan Daerah Jawa Tengah*. Jurnal Ilmu Perpustakaan vol. 4 No. 2 (November 2021)

jawaban agar pemenuhan kebutuhan akan informasi dapat lebih baik. Tujuan dari literasi informasi itu sendiri adalah mengetahui bagaimana mengorganisasikan informasi yang di butuhkan dan bagaimana menggunakan informasi tersebut untuk mempersiapkan sebagai pembelajaran seumur hidup.²⁸

Literasi informasi merupakan kemampuan yang sangat penting dimiliki seseorang, terutama dalam dunia pendidikan, karena semua orang dihadapkan dengan berbagai jenis sumber informasi yang berkembang sangat pesat. Literasi informasi akan memudahkan seseorang untuk mencari, menemukan, mengevaluasi, dan menggunakannya untuk belajar secara mandiri tanpa dibatasi ruang dan waktu serta berinteraksi dengan berbagai informasi. Literasi informasi juga memberikan kemampuan berpikir secara kritis dan logis serta tidak mudah percaya terhadap informasi yang diperoleh dan mengevaluasi informasi yang diperoleh terlebih dahulu sebelum digunakan.

Menurut UNESCO literasi informasi memampukan seseorang untuk menafsirkan informasi sebagai pengguna informasi dan menjadi penghasil informasi bagi dirinya sendiri. UNESCO juga mengatakan bahwa tujuan literasi informasi adalah:²⁹

1. Memampukan seseorang agar mampu mengakses dan memperoleh informasi mengenai kesehatan, lingkungan, pendidikan, pekerjaan mereka dan lain-lain.

²⁸ Mulyadi, *Perpustakaan Sebagai Literasi Informasi Bagi Pemustaka*, artikel diakses pada 17 November 2020 dari jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tamaddun/article/download/159/144

²⁹ UNESCO. 2005. *Information Literacy*. Diakses 17 November 2021 [[Http://Portal.Unesco.Org/Ci/En/Ev.Php-Url_Id=27055&Url_Do=Do_Topic&Url_Section=201.Html](http://Portal.Unesco.Org/Ci/En/Ev.Php-Url_Id=27055&Url_Do=Do_Topic&Url_Section=201.Html)],

2. Memandu mereka dalam membuat keputusan yang kritikal mengenai kehidupan mereka.

3. Lebih bertanggung jawab terhadap kesehatan dan pendidikan mereka

Pada hakikatnya, tujuan penyelenggaraan program literasi informasi adalah agar setiap orang (pengguna informasi) mampu mengetahui kapan informasi diperlukan, mampu menemukannya, mengevaluasinya, dan menggunakannya secara efektif.³⁰

Memberi "bekal" keterampilan dan pengetahuan kepada pustakawan, pengajar dan mahasiswa berupa alat bantu (tools) dan metode pencarian Informasi yang ter-mutakhir untuk mencari, mengevaluasi dan menggunakan dengan cepat dan tepat, berbagai informasi dalam berbagai bentuk/format dari sumber tercetak dan elektronik.³¹

Dari berbagai pendapat di atas secara umum dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan literasi informasi adalah membantu seseorang dalam memenuhi kebutuhan informasi dengan cara yang telah teruji agar seseorang dapat memaknai kehidupan dan dapat mengatasi masalah baik masalah pribadi maupun kelompok masyarakat.

C. Manfaat Literasi Informasi

Melalui pengajaran literasi informasi, masyarakat akan di ajarkan pada sebuah metode untuk menelusuri informasi dari berbagai sumber informasi yang

³⁰ Salmubi, *Peningkatan Daya Saing Bangsa Lewat Program Literasi Informasi: Sebuah Peran Perpustakaan Nasional di Era Informasi*, visi pustaha vol. 9 No. 3 (November 2021)

³¹ Imam Budi Prasetya, *Keberaksaraan Informasi (Information Literacy) bagi SDM Pengelola Perpustakaan di Era Keterbukaan Informasi*, artikel diakses pada 18 November 2020 dari http://eprints.rclis.org/17553/1/Keberaksaraan_Informasi__Information_Literacy__bagi_SDM_Pengel_ola_Perpustakaan_mei_2011.pdf

terus berkembang. Maka, literasi dapat membantu masyarakat luas untuk menemukan informasi yang dibutuhkan secara cepat, mudah dan relevan tentunya. Masyarakat dapat memilih dan membedakan informasi mana saja yang sekiranya baik digunakan dan tidak. Selain itu, literasi informasi dapat menambah pengetahuan masyarakat akan informasi yang sedang berkembang saat ini.³²

Menurut Hancock dalam Septiyantono, manfaat literasi informasi adalah sebagai berikut:

1. Untuk Pelajar

Peserta didik dan pengajaran dapat menguasai pelajaran dalam proses belajar mengajar dan siswa tidak akan tergantung kepada guru karena dapat belajar secara mandiri dengan kemampuan literasi informasi yang dimiliki.

2. Untuk Masyarakat

Literasi informasi bagi masyarakat sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dan dalam lingkungan pekerjaan. Mereka mengidentifikasi informasi yang paling berguna saat membuat keputusan, misalnya saat mencari bisnis atau mengelola bisnis dan berbagi informasi dengan orang lain.

- c) Untuk Pekerja

³² Faizza Ummu Uula dan Sri Ati Suwanto, "Kemampuan Literasi Informasi di UPT Perpustakaan Daerah Jawa Tengah". *Jurnal Ilmu Perpustakaan* vol. 4 No. 2 (November 2021)

Bagi pekerja, literasi informasi akan mendukung pelaksanaan pekerjaan serta memecahkan berbagai masalah terhadap pekerjaan yang dihadapi dan dalam membuat kebijakan.³³

Pendapat lainnya mengungkapkan, manfaat dari keberaksaraan Informasi antara lain:³⁴

1. Keberaksaraan informasi (selanjutnya ditulis KI) membekali individu dengan ketrampilan untuk pembelajaran seumur hidup. (lifelong learning).
2. KI tidak sekedar mengetahui cara menggunakan komputer/ Internet.
3. KI membantu pengguna memanfaatkan informasi relevan sebagai sarana decision making (Pengambilan keputusan).
4. KI memungkinkan untuk mengkritisi daya guna informasi.
5. KI mendorong kita untuk berpikir kritis dan kreatif (critical & creative thinking).

Berdasarkan berbagai pendapat di atas dapat dikatakan bahwa manfaat literasi informasi ini ialah setelah seseorang belajar dan dapat mengimplementasikannya. Maka secara tidak langsung individu tersebut mengarahkan dirinya pada proses pembelajaran sepanjang hayat, akan memampukan dirinya menciptakan informasi informasi baru dari hasil

³³ Tri Septiyantono, *Literasi Informasi*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014. h. 1.19.

³⁴ Imam Budi Prasetya, "Keberaksaraan Informasi (Information Literacy) bagi SDM Pengelola Perpustakaan di Era Keterbukaan Informasi" artikel diakses pada 17 November 2021 dari [http://eprints.rclis.org/17553/1/Keberaksaraan Informasi Information Literacy bagi SDM Pengelola Per pustakaan mei 2011.pdf](http://eprints.rclis.org/17553/1/Keberaksaraan%20Informasi%20Information%20Literacy%20bagi%20SDM%20Pengelola%20Perpustakaan%20mei%202011.pdf)

pembelajaran yang di perolehnya dari hasil temuan baik secara tercetak maupun menggunakan teknologi yang ada.

D. Komponen Literasi Informasi

Beberapa definisi menggambarkan bahwa informasi dapat ditampilkan dalam beberapa format dan dapat di masukkan ke dalam sumber yang terdokumentasi seperti buku, jurnal, laporan, tesis, grafik, lukisan, multimedia, rekaman suara. Di masa depan mungkin akan ada format lain dalam menampilkan informasi di luar imajinasi pada saat ini. Literasi Informasisendiri mempunyai beberapa komponen yang dapat mendukung Literasi Informasi diantaranya.³⁵

Adapun komponen dalam literasi informasi, yaitu:

1. Literasi media

Pangesti Wiedarti, dkk memberikan pengertian bahwa literasi media merupakan kemampuan mengetahui berbagai bentuk media yang berbeda serta memahami tujuan penggunaannya.³⁶

Definisi literasi media menggunakan pendekatan trikotomi yang mencakup 3 bidang yaitu literasi media bermakna memiliki akses ke media, memahami media dan menciptakan /mengekspresikan diri sendiri dengan menggunakan media akses meliputi menggunakan serta kebiasaan media artinya kemanapun menggunakan fungsi dan kompetensi navigasi(mengubah saluran televisi, menggunakan sambungan Internet):

³⁵Sulistyo Basuki, Literasi Informasi dan Literasi Digital: diakses pada <http://sulistyobasuki.wordpress.com/2013/03/25/literasi-informasi-dan-literasi-digital/> diakses tanggal 17 November 2021

³⁶Pangesti Wiedarti, dkk, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016, hlm. 9

kompetensi mengendalikan media (misalnya menggunakan sistem terpasang interaktif, melakukan transaksi melalui Internet); pengetahuan tentang legislasi dan peraturan lain dalam bidang tersebut (misalnya kebebasan berbicara, mengungkapkan pendapat, perlindungan privasi, pengetahuan mengenai materi yang mengganggu, perlindungan terhadap “sampah internet”).³⁷

Kemampuan literasi media, khususnya media Internet, wajib dimiliki para mahasiswa jika tidak ingin tertinggal dan menjadi asing di antara lingkungan yang sudah diterpa arus informasi digital. Diharapkan, literasi media para mahasiswa akan penggunaan media Internet dapat mengurangi efek buruk dari penggunaan media tersebut dan juga informasi yang tidak dapat dipungkiri merembet pada hal negatif seperti: konsumerisme, budaya kekerasan, budaya ngintip pribadi orang, bahkan kematangan seksual lebih cepat terjadi pada usia anak-anak.³⁸

2. Literasi Komputer

Literasi komputer adalah kemampuan seseorang untuk berinteraksi dengan komputer guna mencapai suatu tujuan tertentu.³⁹ Menurut Smith & Necessary menjelaskan tingkat literasi komputer sebagai kemampuan seseorang untuk memahami karakteristik komputer, mempelajari

³⁷ Sulisty Basuki, *Literasi Informasi dan Literasi Digital*: diakses pada <http://sulistybasuki.wordpress.com/2013/03/25/literasi-informasi-dan-literasi-digital/> diakses tanggal 16 November 2021

³⁸ Rahmi, A. (2013). Pengenalan literasi media pada anak usia sekolah dasar. SAWWA, 8(2), 261–275. Diakses dari <http://journal.walisongo.ac.id/index.php/sww/article/view/116>, diakses tanggal 16 November 2021

³⁹ Moh Asri bin Ispal, *Tahap Literasi Komputer di Kalangan Guru Matematik dan Sains di Sekolah-Sekolah Menengah di Daerah Semporna, Sabah*. Skripsi. Sabah: Universiti Malaysia Sabah, 2006, h 26

sejarah perkembangan komputer, menguasai basis operasi komputer dan dapat menggunakan beberapa perangkat lunak untuk mengimplementasikan suatu tujuan.

Dari pengertian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa literasi komputer adalah kemampuan seseorang menggunakan atau mengoperasikan komputer baik perangkat lunak komputer maupun perangkat keras computer.

3. Literasi Jaringan

Istilah *network literacy* atau literasi jaringan pertama kali diperkenalkan oleh McClure yang mendefinisikannya sebagai “kemampuan untuk mengidentifikasi, mengakses, dan menggunakan informasi elektronik dari suatu jaringan”. McClure mengajukan komponen dasar literasi jaringan yang terdiri dari dua aspek yaitu *knowledge* (pengetahuan) dan *skills* (keterampilan). Berbagai pengetahuan (*knowledge*) mengenai jangkauan dan kegunaan jaringan informasi, peran dan kegunaan informasi berjaring dalam pemecahan masalah dan aktivitas sehari-hari, serta sistem yang menciptakan, mengelola, dan menyediakan informasi. Sedangkan keterampilan (*skills*) literasi jaringan terdiri dari pencarian informasi tertentu dalam jaringan, manipulasi informasi berjaring, dan menggunakan informasi berjaring dalam membuat keputusan baik yang berkaitan dengan pekerjaan maupun personal.

Literasi jaringan merupakan salah satu kemampuan literasi dalam jangkauan lingkungan digital yang luas. Maka literasi jaringan juga perlu

didukung oleh literasi-literasi lainnya seperti literasi tradisional, literasi komputer, dan literasi media. McClure menempatkan empat literasi tersebut, termasuk literasi jaringan, dalam rangkaian kemampuan pemecahan masalah informasi yang saling berkaitan.

4. Literasi Kultural

Literasi kultural artinya pengetahuan mengenai, serta pemahaman tentang, bagaimana tradisi, kepercayaan, simbol dan ikon, perayaan dan sarana komunikasi sebuah negara, agama, kelompok etnik atau suku berdampak terhadap penciptaan, penyimpanan, penanganan, komunikasi, preservasi serta pengarsipan data, informasi dan pengetahuan dengan menggunakan teknologi. Pemahaman Literasi Informasi dalam kaitannya dengan literasi kultural adalah bagaimana faktor budaya berdampak terhadap penggunaan teknologi komunikasi dan informasi secara efisien.

5. Literasi Media

Literasi media secara sederhana diartikan sebagai kemampuan berfikir kritis yang harus dimiliki dalam „membaca, konten media massa secara aktif, tidak menerima secara pasif. Literasi media, dengan demikian, mendorong kemampuan dan skill dalam membaca dan menerima informasi.⁴⁰ Literasi media pada dasarnya merupakan kompetensi untuk mengubah sikap pasif menjadi khalayak aktif dan kritis terhadap media tentang berita, hiburan dan iklan dan mengetahui siapa sebenarnya target isi

⁴⁰Nengah Bawa Atmadja dan Luh Putu Sri Ariyani, *Sosiologi Media Perspektif Teori Kritis*, Depok: Rajawali Pers, 2018, h. 405

media, apa nilainya yang disajikan serta teknik dan cara apa yang digunakan media untuk mempengaruhi target khalayak.

E. Model Literasi Informasi

Ada berbagai macam model literasi informasi, misalnya model literasi informasi the big 6, the plus model, seven pillars, empowering 8 dan lain sebagainya. Tetapi dalam penelitian ini, penulis memilih model empowering 8 untuk menyelesaikan skripsi ini. Berikut penjelasan dari berbagai macam model literasi informasi tersebut.

1. The Big Six

Ada berbagai model literasi informasi yang berkembang salah satunya ialah model The Big 6. Model The Big 6 adalah model literasi informasi yang dikembangkan oleh Mike Eisenberg dan Bob Berkowitz. The Big 6 merupakan pendekatan yang paling banyak dikenal dan digunakan untuk mengajar informasi dan keterampilan teknologi dunia. Digunakan oleh ribuan sekolah model pemecahan masalah The Big 6 berlaku kapan pun orang membutuhkan informasi dan menggunakan informasi.⁴¹

Model The Big 6 terdiri dari 6 tahap pemecahan masalah. Menurut model ini, literasi informasi terdiri atas kemampuan untuk:

- a. Definisi tugas atau mendefinisikan masalah
- b. Strategi pencarian informasi
- b. Lokasi dan akses

⁴¹ Tri Septiyantono, *Literasi Informasi*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017, h.1.18

- c. Pemanfaatan informasi
- d. Sintesis atau penggabungan berbagai informasi yang telah kita dapatkan
- e. Evaluasi

2. The Plus Model

Model ini dikembangkan oleh James Herring, yang mempunyai otoritas dalam keberinformasian di *Queen Margaret University College, Edinburgh*. Model PLUS pertama kali diterbitkan pada tahun 1996. Model ini telah digunakan dalam atau diadaptasi oleh berbagai sekolah di Inggris, Afrika Selatan, Australia, dan Selandia Baru.

Berikut adalah inti keahlian dan kegiatan yang disarankan dalam pelatihan keahlian informasi dengan menggunakan model PLUS :

a. Tujuan (*Purpose*)

- 1) Menetapkan kebutuhan informasi.
- 2) Belajar membuat kerangka pertanyaan penelitian yang realistis.
- 3) Menyiapkan diagram penelitian atau menggunakan pokok-pokok penelitian.
- 4) Menentukan kata kunci.

b. Lokasi (*Location*)

- 1) Memilih media informasi yang sesuai.
- 2) Mencari lokasi informasi menggunakan katalog perpustakaan, indeks, pangkalan data, CD-ROM, atau mesin pencari (*search engine*).

c. Penggunaan (*Use*)

- 1) Membaca secara tepat untuk menemukan informasi yang dicari.
- 2) Mengevaluasi kualitas atau kecocokan informasi yang ditemukan.
- 3) Membuat catatan.
- 4) Memaparkan dan mengkomunikasikan informasi.
- 5) Menyusun bibliografi.

d. Evaluasi Diri (*Self-evaluation*)

- 1) Bertolak dari yang sudah dipelajari, dapat menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang ditemukan.
- 2) Melakukan penilaian diri sendiri atas keterampilan informasinya.
- 3) Mengidentifikasi strategi keterampilan informasi yang berhasil⁴²

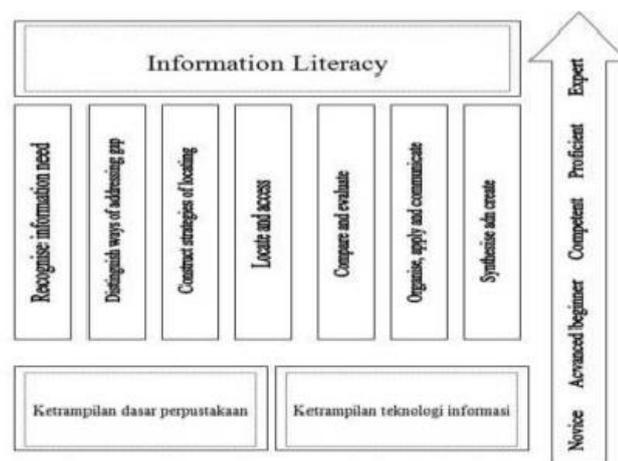
3. The Seven Pillars

Model Seven Pillars merupakan model literasi informasi yang dikembangkan oleh Society of Collage National and University Library (SCONUL). Model ini memfokuskan pada kemampuan, kompetensi, sikap dan perilaku pada jantung pengembangan literasi informasi di dunia pendidikan, setiap pilar menggambarkan sebuah rangkaian pernyataan yang berhubungan dengan kesatuan keterampilan atau kompetensi dan

⁴² Blasius Sudarsono, *Literasi Informasi Pengantar Untuk Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2009), 36

kesatuan sikap atau pemahaman. Ada tujuh pilar utama yang digunakan dalam model ini yakni identify, scope, plan, gather, evaluate, manage and present.⁴³

SCONUL (Standing Conference of National and University Libraries) di Inggris mengembangkan model konseptual yang disebut Seven Pillars of Information Literacy. Bila di gambar nampak sebagai berikut :



Sumber : Sulisty-Basuki dalam Rahartri (2013)

Model Tujuh Pilar hendaknya dilihat dari segi peningkatan mulai dari ketrampilan kemelekan informasi dasar melalui cara lebih canggih memahami serta menggunakan informasi.

Model 7 Pilar terdiri dari 2 himpunan keterampilan yaitu :

- a. Mengetahui bagaimana menentukan lokasi informasi serta mengaksesnya.

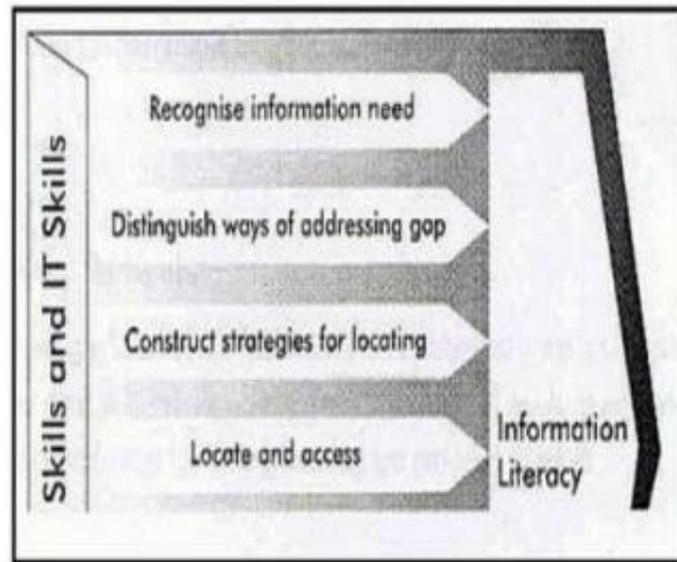
⁴³Nurul Hayati dan Diaz Mawar Sawitri, "Perilaku Pencarian Informasi Pemustaka Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Tangerang : Berdasarkan Model Literasi Informasi Seven Pillars", Buletin Al-Turas Mimbar Sejarah, Sastra, Budaya, dan Agama - Vol. XXIV No.1, Januari 2018, h. 5 di akses pada 17 November 2021 dari <https://www.researchgate.net>

b. Mengetahui bagaimana memahami serta menggunakan informasi.

Empat pilar pertama terdiri atas ketrampilan dasar yang disyaratkan untuk menentukan lokasi serta akses informasi terdiri :

1. Merekognisi kebutuhan informasi, mengetahui apa yang telah diketahui, mengetahui apa yang tidak diketahui dan mengidentifikasi kesenjangan antara yang diketahui dengan yang tidak diketahui
2. Membedakan cara mengatasi kesenjangan, mengetahui sumber informasi mana yang paling besar peluangnya memuaskan kebutuhan
4. Membangun strategi untuk menentukan lokasi informasi. Contoh bagaimana mengembangkan dan memperbaiki strategi penelusuran yang efektif
5. Menentukan lokasi dan akses informasi, mengetahui bagaimana mengakses sumber informasi dan memeriksa alat untuk akses dan temu balik informasi.⁴⁴

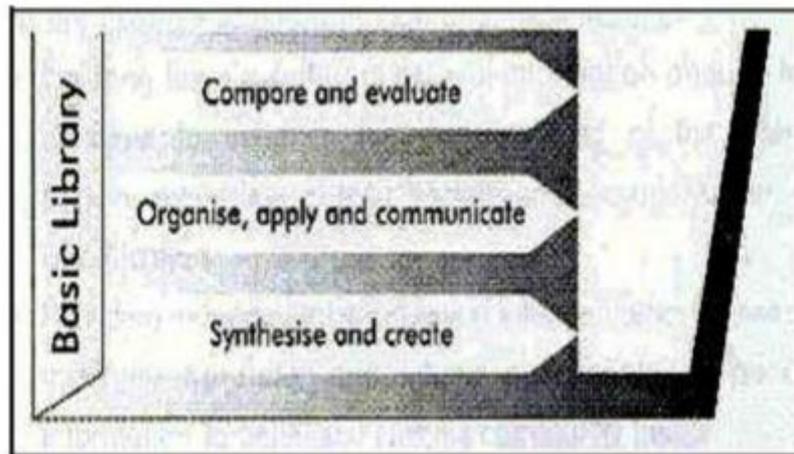
⁴⁴Sulistyo Basuki, Literasi Informasi dan Literasi Digital: diakses pada <http://sulistyobasuki.wordpress.com/2013/03/25/literasi-informasi-dan-literasi-digital/> diakses tanggal 17 November 2021.



Sumber: Sulistyo Basuki (2013)

Pilar ke lima sampai ke tujuh merupakan keterampilan tingkat lanjut yang diperlukan untuk memahami serta menggunakan informasi secara efektif. Adapun ketiga pilar tersebut ialah:

5. Membandingkan dan mengevaluasi, mengetahui bagaimana mengases relevansi dan kualitas informasi yang ditemukan
6. Mengorganisasi, menerapkan dan mengkomunikasikan, mengetahui bagaimana merangkaikan informasi baru dengan informasi lama, mengambil tindakan atau membuat keputusan dan akhirnya bagaimana berbagi hasil temuan informasi tersebut dengan orang lain
7. Sintesis dan menciptakan, mengetahui bagaimana mengasimilasikan informasi dari berbagai jenis sumber untuk keperluan menciptakan pengetahuan baru. Bila di gambar hasilnya sebagai berikut



Sumber : Sulisty Basuki (2013)

Ketrampilan dasar literasi informasi (pilar 1 sampai 4) merupakan dasar bagi semua isu dan topik, dapat diajarkan pada semua tingkat pendidikan. Keterampilan tersebut juga diperkuat dan diperkaya melalui penggunaan berkala serta pembelajaran sepanjang hayat, umumnya melalui program dan sumber yang disediakan oleh perpustakaan. Untuk mencapai pilar 5 sampai 7, tantangan yang dihadapi lebih besar karena keanekaragaman orang.⁴⁵

d) Empowering Eight 8 (E8)

Empowering 8 menggunakan pendekatan pemecahan masalah untuk resource-based learning. Menurut model ini, literasi informasi terdiri dari kemampuan untuk :

- a. Identifikasi topik/subyek, sasaran audiens, format yang relevan, jenis-jenis sumber

⁴⁵Sulistyo Basuki, Literasi Informasi dan Literasi Digital: diakses pada <http://sulistyobasuki.wordpress.com/2013/03/25/literasi-informasi-dan-literasi-digital/> diakses tanggal 17 November 2021.

- b. Eksplorasi sumber dan informasi yang sesuai dengan topik
- c. Seleksi dan merekam informasi yang relevan, dan mengumpulkan kutipan-kutipan yang sesuai
- d. Organisasi, evaluasi dan menyusun informasi menurut susunan yang logis, membedakan antara fakta dan pendapat, dan menggunakan alat bantu visual untuk membandingkan dan mengkontraskan informasi
- e. Penciptaan informasi dengan menggunakan katakata sendiri, edit, dan pembuatan daftar pustaka
- f. Presentasi, penyebaran atau display informasi yang dihasilkan
- g. Penilaian output, berdasarkan masukan dari orang lain
- h. Penerapan masukan, penilaian, pengalaman yang diperoleh untuk kegiatan yang akan datang; dan penggunaan pengetahuan baru yang diperoleh untuk pelbagai situasi.

Kalau dijabarkan dengan langkah-langkah, tampak sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi
 - a. Mengidentifikasi topik/subjek.
 - b. Menentukan dan memahami pendengar
 - c. Memilih format yang relevan untuk prduk akhir.
 - d. Mengidentifikasi kata kunci
 - e. Merencanakan strategi penelusuran.
 - f. Mengidentifikasi berbagai jenis sumber informasi yang dapat ditemukan.
2. Eksplorasi

- a. Menentukan lokasi sumber yang sesuai dengan topik.
- b. Menentukan informasi yang sesuai dengan topik.
- c. Melakukan wawancara, kunjungan lapangan atau penelitian.

3. Memilih

- a. Memilih informasi yang relevan.
- b. Menentukan sumber mana saja yang terlalu mudah, terlalu sukar atau sesuai.
- c. Mencatat informasi yang relevan dengan cara membuat catatan atau membuat pengorganisasian visual seperti grafik, bagan ringkasan, dan lain-lain.
- d. Mengidentifikasi tahap-tahap proses.
- e. Mengumpulkan sitiran yang sesuai.

4. Mengorganisasikan

- a. Memilih informasi.
- b. Membedakan antara fakta, pendapat dan khayalan.
- c. Mengecek ada tidaknya bias dari sumber informasi.
- d. Mengatur informasi yang diperoleh dengan urutan yang logis.
- e. Menggunakan pengorganisasi visual untuk membandingkan atau membuat kesesuaian dengan informasi yang diperoleh.⁴⁶

5. Menciptakan

- a. Menyusun informasi yang sesuai dengan pendapat dalam cara yang bermakna.

⁴⁶ Tri Septyantono, Literasi Informasi (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014). h.4.14.

- b. Merevisi dan menyunting sendiri atau bersama-sama pembimbing.
- c. Finalisasi format bibliografi.

6. Menyajikan

- a. Mempraktikkan aktivitas penyajian.
- b. Berbagi informasi dengan orang atau pihak yang sesuai.
- c. Menampilkan informasi dalam format yang tepat dan sesuai dengan pendengar.
- d. Menyusun dan menggunakan perlaan yang sesuai.

7. Penilaian

- a. Terima umpan balik dari bidan
- b. Menilai kinerja seseorang dalam mananggapi penilaian bidan.
- c. Merefleksi seberapa jauh keberhasilan yang telah dilakukan.
- d. Menentukan apakah ada keterampilan baru untuk dipelajari.
- e. Membertimbangkan apa yang bisa dilakukan pada lebih baik lain kali.

8. Menerapkan

- a. Meminta masukan serta asesmen yang masuk.
- b. Menggunakan masukan serta asesmen untuk keperluan pembelajaran/ativitas berikutnya.
- c. Mendorong menggunakan pengetahuan yang diperoleh oleh berbagai situasi.
- d. Menentukan keterampilan yang dapat diterapkan pada subjek.

- e. Tambahkan produk pada partofolio produksi.

F. Keterampilan Literasi Informasi

Individual Competences merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan dan memanfaatkan media. Beberapa kemampuan menggunakan dan memanfaatkan media diantaranya adalah kemampuan untuk menggunakan, memproduksi, menganalisis, dan mengkonsumsi pesan melalui media. Individual Competences memiliki dua variable, di antaranya adalah:

1. Personal Competences

Merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan dan menganalisis konten-konten media internet. Personal Competences memiliki dua dimensi diantaranya adalah:

- a. *Technical Skills*, yaitu kemampuan teknik dalam menggunakan media internet. Dengan kata lain kemampuan untuk mengakses dan mengoperasikan media, Technical Skills ini mempunyai beberapa dimensi, yakni:
 1. Kemampuan menggunakan komputer dan internet (computer and internet skills)
 2. Kemampuan menggunakan media internet secara aktif
 3. Kemampuan menggunakan media internet yang tinggi
- b. *Critical Understanding*, yaitu kemampuan kognitif dalam menggunakan media internet seperti kemampuan memahami, menganalisis, dan mengevaluasi konten media internet. Kemampuan untuk menganalisis dan mengevaluasi konten media

secara komprehensif. Dimensi Critical Understanding ini antara lain:

1. Kemampuan memahami konten dan fungsi media internet
 2. Memiliki pengetahuan tentang media internet dan regulasi media internet
 3. Perilaku pengguna dalam menggunakan media internet
2. Social Competence

Merupakan kemampuan seseorang dalam melakukan komunikasi dan membangun relasi sosial melalui media internet serta mampu memproduksi konten pada media internet.⁴⁷

G. Pandemi Covid 19

Pandemi merupakan wabah penyakit yang menjangkit secara serempak dimana-mana, meliputi daerah geografis yang luas. Pandemi merupakan epidemi yang menyebar hampir ke seluruh negara atau pun benua dan biasanya mengenai banyak orang. Peningkatan angka penyakit diatas normal yang biasanya terjadi, penyakit ini pun terjadi secara tiba-tiba pada populasi suatu area geografis tertentu.⁴⁸

Pandemi juga merupakan penyakit yang harus sangat diwaspadai oleh semua orang, karena penyakit ini menyebar tanpa disadari. Untuk mengantisipasi dampak pandemi yang ada disekitar kita maka yang kita lakukan adalah dengan menjaga kebersihan diri dan lingkungan yang ada disekitar kita. Pandemi ini

⁴⁷ Maria D. Andriana, *Riset Jurnalistik Mencari Kebenaran Dengan Metodologi*, Jakarta: Persatuan Wartawan Indonesia PWI, 2017, h. 131

⁴⁸Agus Purwanto, dkk, “Studi Eksplorasi Dampak Pandemi COVID 19 terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar”, indonesia: Universitas Pelita Harapan, 2020, hal. 5

terjadi tidak secara tiba-tiba akan tetapi terjadi pada suatu wilayah tertentu yang kemudian menyebar ke beberapa wilayah lainnya dengan cepat.

Coronavirus Disease (Covid-19) merupakan salah satu penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang baru ditemukan dan dikenal sebagai sindrom pernafasan akut atau parah virus corona 2 (SARSCoV-2).⁴⁹ Coronavirus Disease ialah jenis penyakit yang belum teridentifikasi sebelumnya oleh manusia, virus ini dapat menular dari manusia ke manusia melalui kontak erat yang sering terjadi, orang yang memiliki resiko tinggi tertular penyakit ini ialah orang yang melakukan kontak erat dengan pasien Covid-19 yakni dokter dan perawat.

Virus corona merupakan virus yang umumnya terdapat pada hewan dan dapat menyebabkan penyakit hewan ataupun manusia, orang yang sudah terinfeksi virus ini maka akan dengan mudah menyebarkan pada orang lainnya, penyakit ini merupakan infeksi yang terjadi pada pernafasan mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti Sindrom Pernafasan Timur Tengah (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Parah (SARS).⁵⁰

Pandemi virus corona tengah menjadi suatu permasalahan besar pada awal tahun 2020 di seluruh negara di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia. Menurut WHO⁵¹ Pandemi virus corona yang tengah menyerang dunia ini merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus (SARS-CoV-2). Awalnya penyakit ini dinamakan

⁴⁹ Lina Sayekti, Dalam Menghadapi Pandemi: Memastikan Keselamatan dan Kesehatan di Tempat kerja, (ILO, 2020), hal. 7

⁵⁰ Yuliana, Corona Virus Diseases(Covid-19), (Lampung, Fakultas Kedokteran Unviersitas, 2020), hal. 190

⁵¹ Adi Himawan, *Keterlibatan Warga dalam Pembentukan Ruang Publik (Analisa Pembentukan Ruang Publik dalam Revitalisasi Pasar Tradisional di Kota Surakarta)*, Jurnal Analisa Sosiologi, Vol.2 No 1, Oktober- 2013. H 112.

sementara sebagai 2019 novel coronavirus (2019-nCoV), kemudian WHO mengumumkan nama baru pada 11 Februari 2020 yaitu Coronavirus Disease atau Covid-19. Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang baru ditemukan.

Virus corona jenis baru ini tidak diketahui sebelumnya. Virus ini baru diketahui setelah terjadi wabah di Wuhan, Provinsi Hubei China pada Desember 2019 dan menjadi pandemi yang menyerang banyak negara. Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo mengumumkan secara resmi pada 2 Maret 2020 mengenai kasus Covid-19 pertama di Indonesia yang ditemukan pertama kali di wilayah Depok, Jawa Barat pada 1 Maret 2020.

Covid-19 atau dikenal dengan istilah virus Corona di awal tahun 2020 menyita perhatian dunia. Virus yang berasal dari sebuah kota kecil di Cina yaitu Wuhan dengan cepat melumpuhkan perekonomian Cina dan menimbulkan banyak korban. Virus Covid-19 pada akhirnya menyerang negara-negara lain akibat perpindahan manusia dari satu tempat ke tempat lainnya, termasuk Indonesia.⁵² Tidak butuh waktu lama, virus ini terus menyebar dan ratusan orang meninggal dunia karenanya. Pihak medis selaku garda terdepan penanggulangan pasien positif Covid-19 merasa semakin kesulitan karena lonjakan jumlah penderita yang tidak sepadan dengan jumlah tenaga medis.

Munculnya wabah Covid-19 memunculkan dampak kepanikan, karena untuk mengantisipasi virus ini berhadapan dengan berbagai aspek kehidupan.⁵³

⁵² Lihat Muhammad Ridwan, *Statistik Penyebaran Covid 19 di Sumatera Selatan*. Palembang, Sriwijaya Post. Tanggal 18 Maret 2020.

⁵³ Lihat Andreu Casero-Ripollés, *Impact of Covid-19 on the media system. Communicative and democratic consequences of news consumption during the outbreak...* h 81

Pemerintah melakukan berbagai kebijakan terkait pencegahan Covid-19, diantaranya: himbauan social distancing, physical distancing, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSSB) dan himbauan #dirumahaja. Kebijakan ini merupakan langkah awal yang dilakukan dengan merujuk negara lain yang telah terlebih dahulu terjangkit Covid-19. Cina misalnya yang mengambil langkah karantina total atau lockdown pada Januari 2020. Kebijakan lockdown dinilai efektif dalam mengurangi penyebaran Covid19 dan oleh karenanya sekitar 15 negara memberlakukan kebijakan yang sama yakni di Italia, Spanyol, Perancis, Irlandia, Belgia, Malaysia, Filipina dan lainnya.⁵⁴

Sejak Januari 2020, Corona Virus Disease-19 (COVID-19) telah menginfeksi lebih dari 2.245.872 jiwa di seluruh dunia.⁵⁵ Lebih dari 152.000 orang telah terkonfirmasi meninggal dunia karena virus ini. Oleh karena itu, tidak heran apabila pemimpin-pemimpin pemerintahan di banyak negara berjuang untuk keluar dari wabah COVID-19 dengan pendekatannya masing-masing. Di China, misalnya, pemerintah merespons wabah Covid-19 dengan menyediakan fasilitas kesehatan khusus pasien virus korona, mengubah gedung olahraga, aula, sekolah, dan juga hotel menjadi rumah sakit sementara, melakukan rapid-test ataupun polymerase chain reaction (PCR) pada banyak warga, hingga mengimplementasikan metode mengisolasi kota (lockdown).⁵⁶ Di Daegu, Korea Selatan, pendeteksian dini melalui rapid test dilakukan secara massal dengan

⁵⁴ Lihat Andreu Casero-Ripollés, *Impact of Covid-19 on the media system. Communicative and democratic consequences of news consumption during the outbreak...* h 83

⁵⁵ Budi F Hardiman, *Menuju Masyarakat Komunikatif*, Yogyakarta : Penerbit Khusus, 1993, h 21

⁵⁶ Asep Samsul. Muhammad Romli, *Jurnalistik Terapan, Pedoman Kewatawanan dan Kepenulisan*, Bandung: Batikpress, 2011, h 22-24

tujuan melokalisasi individu yang terpapar Covid-19 sebagai upaya preventif untuk meminimalkan penyebaran virus korona, meliburkan sekolah dan kampus, dan juga melaksanakan lockdown.⁵⁷

Hal itu juga berlaku bagi pemimpin-pemimpin di negara Asia Tenggara. Satu yang pasti, beberapa negara telah menangani wabah lebih baik daripada pemerintah yang lain adalah suatu hal yang tidak dapat dimungkiri. Vietnam sebagai contoh, telah banyak dipuji (termasuk oleh WHO) atas reaksi dan penanganan mereka dalam menghadapi COVID-19.⁵⁸ Sebaliknya, Myanmar mengabaikan penyebaran virus ini, ketika diketahui virus telah menyebar, Pemerintah Myanmar menawarkan kebijakan yang tidak efektif dalam menahan penyebarannya. Hal ini pun (kasus di Myanmar) terjadi juga di Indonesia.⁵⁹

Indonesia adalah negara dengan populasi terbesar keempat di dunia, respons Pemerintah Indonesia terhadap krisis sangat lamban dan berpotensi menjadi episentrum dunia setelah Wuhan.⁶⁰ Kebijakan yang tidak responsif dan keliru tentu membahayakan jutaan rakyat Indonesia. Hal ini tampak, misalnya pada bulan Januari dan Februari 2020, ketika virus itu melumpuhkan beberapa kota di Cina, Korea Selatan, Italia, dan lainnya; beberapa negara mengambil kebijakan untuk menutup migrasi manusia lintas negara. Sebaliknya, Pemerintah Indonesia

⁵⁷ T. Gedeona Hendrikus, *Peranan Ruang Publik Dalam Kehidupan Masyarakat Multikultural*, Jurnal Ilmu Administrasi, Vol. 5 No. 1, 2018.

⁵⁸ Lihat Aris Bandara, *Analisis Wacana Teori, Metode, Dan Penerapan Pada Waktu Media....*h 10

⁵⁹ Lihat Asep Samsul. Muhammad Romli, *Jurnalistik Terapan, Pedoman Kewatawanan dan Kepenulisan...*h 76

⁶⁰ Ismail Suwardi Wekey. *Islam dan Adat Pernikahan Masyarakat Bugis di Papua Barat*.Jurusan Dakwah STAIN Sorong. Thaq Āfiyyat. Vol. 13. No. 2 Desember, 2012, h 210

mengambil kebijakan lain yang berupaya menarik wisatawan dan bisnis dari negara-negara yang tengah menutup negara mereka untuk dikunjungi.

BAB III

GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Letak Geografis Wilayah Kelurahan Bukit Lama Palembang

Kelurahan Bukit Lama terbentuk diawali dengan terbentuknya Persiapan Kelurahan Bukit Lama 1976 dan terbentuknya Kelurahan Bukit Lama terbentuknya Kelurahan Bukit Lama (pemekaran menjadi 2 Kelurahan Bukit Lama dan Kelurahan Bukit Baru tahun 1996). Untuk meningkatkan kualitas tugas pelayanan pemerintahan. Pembangunan dan kemasyarakatan, maka kelurahan persiapan Bukit Lama disetujui dan disahkan menjadi Kelurahan final berdasarkan keputusan Gubernur Provinsi Sumatera Selatan tanggal 13 Februari 1940.

Kelurahan Bukit Lama memiliki luas total 122,00 hektar, dengan jumlah penduduk 319,96 hektar per hektar. Pada tahun 2017, Kelurahan Bukit Lama memiliki 39,035 jiwa yang terdiri dari 19.422 jiwa laki-laki dan 19.613 jiwa perempuan, dengan sex ratio 99,03. Kelurahan Bukit Lama terdiri dari 19 Rukun Warga (RW) dan 75 Rukun Tetangga (RT), dengan jumlah penduduk 8.659 jiwa. Kelurahan Bukit Lama memiliki rata-rata jiwa per keluarga sebesar 4,51 pada tahun 2017 dengan jumlah penduduk 39.035 jiwa dan 8.659 keluarga. Ini adalah jumlah penduduk di kelurahan Bukit Lama pada tahun 2016 berdasarkan jenis pekerjaan.

Kecamatan Bukit Lama memiliki sejumlah kelurahan batas-batas wilayah. yaitu sebagai berikut:

Sebelah Utara : Berbatasan langsung dengan Kelurahan Lorok Pakjo

Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kelurahan Karang Jaya

Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kelurahan Bukit Baru

Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kelurahan Kemang Manis

2. Kondisi Demografis Wilayah Kelurahan Bukit Lama Kota Palembang

Adapun data-data jumlah penduduk berdasarkan agama yang terdapat di wilayah Kelurahan Bukit Lama Kecamatan Ilir Barat I Kota Palembang yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1

Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama di Kelurahan Bukit Lama

No	Agama	Jumah Jiwa
1	Islam	35.468 Jiwa
2	Budha	2400 Jiwa
3	Protestan	2200 Jiwa
4	Katolik	1293 Jiwa
5	Hindhu	1750 Jiwa
6	Konghuchu	-
Total		43.111 Jiwa

Sumber: Laporan Bulanan Tahunan Kelurahan Bukit Lama Kecamatan Ilir Barat 1 Kota Palembang Tahun 2019

Jumlah penduduk terbesar di Kelurahan Bukit Lama yang paling banyak adalah beragama Islam yang mana mencapai 35.468 jiwa penduduk beragama Islam, selanjutnya diikuti oleh penduduk beragama Budha yaitu mencapai 2400 jiwa, dan yang ke tiga yaitu penduduk beragama Protestan yang mana mencapai 2200 jiwa penduduk. Tentu dengan adanya ke lima agama yang mendominasi menjadikan kelurahan tersebut akan lurah yang berjiwa pluralism beragama.

3. Kependudukan

Kelurahan Bukit Lama memiliki jumlah penduduk 43.111 jiwa yang terbagi dari 21.904 jiwa laki-laki dan 21.259 jiwa perempuan. Agar lebih muda di pahami dan di megerti berikut tabel penduduk Kelurahan Bukit Lama:

Tabel 3.2

Jumlah Penduduk Kelurahan Bukit Lama

NO	DATA PENDUDUK	Jiwa
1	Laki-Laki	21.259
2	Perempuan	21.904
Total		43.111

Sumber: Laporan Bulanan Tahunan Kelurahan Bukit Lama Kecamatan Ilir Barat 1 Kota Palembang

4. Mata Pencaharian

Adapun mata pencarian masyarakat Kelurahan Bukit Lama Kecamatan Ilir Barat I Kota Palembang yang mana berdasarkan tahun 2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3**Jenis Pekerjaan/Mata Pencaharian Masyarakat Kelurahan Bukit Lama**

No	Jenis Pekerjaan	Jiwa
1	PNS	1.970
2	TNI/ Porli	665
3	Pegawai BUMN	329
4	Tranportasi	149
5	Wiraswasta	2.842
6	Pertanian	-
7	Perdagangan	322
8	Jasa	1.935
9	Pelajar/ Mahasiswa	8.442
10	Lain-Lain	141
Total		16.795

Sumber: Laporan Bulanan Tahunan Kelurahan Bukit Lama Kecamatan Ilir Barat 1 Kota Palembang Tahun 2018

5. Sarana dan Prasarana

Adapun Sarana yang ada di Kelurahan Bukit Lama meliputi sarana dan prasarana pendidikan, kesehatan, olahraga, transportasi dan keterangan aparatur pemerintah desa/kelurahan, kejelasan sarana dan prasarana tersebut

mempermudah dalam pelayanan maksimal kepada masyarakat yang ada di Kelurahan Bukit Lama Kota Palembang.

Sarana pendidikan adalah semua perangkatan peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Berikut ini adalah tabel keterangan sarana pendidikan di Kelurahan Bukit Lama:

Tabel 3.4

Sarana Pendidikan di Kelurahan Bukit Lama

No	Jenis Sekolah	Negeri	Swasta
1	Taman Kanak-Kanak (TK)	1	6
2	Sekolah Dasar (SD)	11	3
3	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	2	3
4	Sekolah Menengah Atas (SMA)	2	3
5	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	1	-
6	Akademi/ Perguruan Tinggi	2	4
Jumlah		19	19

Sumber: Laporan Bulanan Tahunan Kelurahan Bukit Lama Kecamatan Ilir Barat 1 Kota Palembang Tahun 2018

Selain sarana pendidikan, ada juga sarana dan prasarana kesehatan. Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan hidup produktif secara sosial dan ekonomis untuk semua orang.

Sarana kesehatan adalah salah satu sarana yang penting. Berikut ini adalah beberapa sarana kesehatan yang terdapat di Kelurahan Bukit Lama:

Tabel 3.5

Sarana dan Prasarana Kesehatan

No	Sarana Kesehatan	Jumlah
1	Puskesmas	1
2	Pustu	1

Sumber: Laporan Bulanan Tahunan Kelurahan Bukit Lama Kecamatan Ilir Barat 1 Kota Palembang Tahun 2018

Sarana olahraga adalah terjemahan dari facilities, yaitu suatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani, mudah dipindah, dan juga dibawa oleh pelaku atau siswa contoh alat yang digunakan jasmani pembelajaran. Sarana olahraga yang terdapat di Kelurahan Bukit Lama berikut ini:

Tabel 3.6

Sarana dan Prasarana Olahraga

No	Sarana Kesehatan	Jumlah
1	Lapangan Sepak Bola	1
2	Lapangan Bola Voli	2
3	Lapangan Bulu tangkis	1
4	Lapangan Bola Basket	3

5	Lapangan Futsal	3
---	-----------------	---

Sumber: Laporan Bulanan Tahunan Kelurahan Bukit Lama Kecamatan Ilir Barat 1 Kota Palembang Tahun 2018

B. Visi dan Misi Kecamatan

Adapun visi dan misi Kecamatan Ilir Barat I Kota Palembang merupakan penunjang dari visi dan misi Kota Palembang, adapun visi dan misi Kecamatan yaitu:

1. Visi

**MEWUJUDKAN LAYANAN PRIMA YANG MENDUKUNG TATA
PEMERINTAHAN YANG BAIK DAN PALEMBANG EMAS 2018-
2024**

2. Misi

- a. Meningkatkan kualitas dari aparaturpenyelegara pemerintahan kelurahan dan kecamatan.
- b. Mengoptimalkan fungsi koordinasi antara pemerintahan kelurahan dan kecamatan, kecamatan dengan intansi terkait dan kecamatan dengan pemegang kepentingan lainnya.
- c. Melibatkan masyarakat dalam bidang keagamaan
- d. Memaksimalkankualitas pelayanan kepada masyaakat.⁶¹

C. Struktur Pemerintahan Kelurahan.

⁶¹ Hasil Observasi Lapangan Tanggal 01 Maret 2021 Jam 10.10

Struktur organisasi merupakan gambaran mengenai pembagian serta tanggung jawab individu maupun pemerintahan tertentu. Peranan yang penting dalam memperlancar dan mendukung pelaksanaan pemerintahan adalah struktur organisasi. Struktur organisasi pemerintahan Kelurahan Bukit Lama terdiri dari unsur-unsur sebagai berikut:

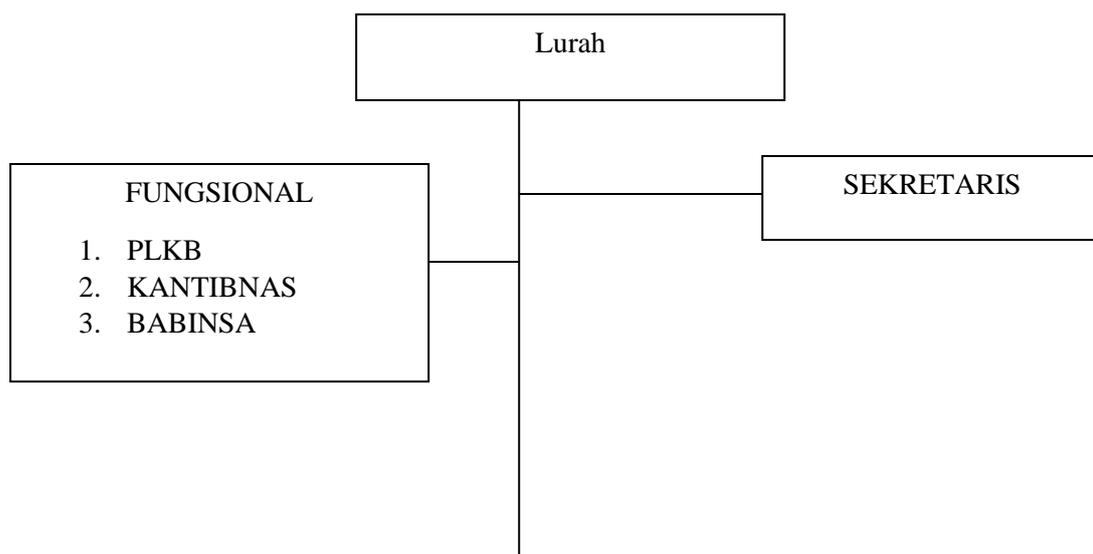
1. Pejabat Inti Kelurahan

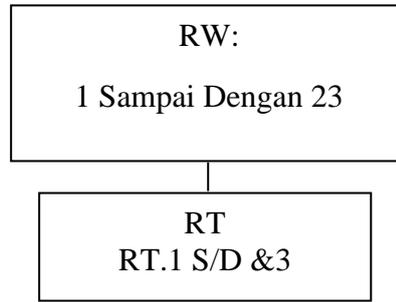
Lurah	: Alexsander, S.IP., M.Si
NIP	: 19840126 200212 1 003
Sekretaris	: Solihin, S.H
NIP	: 19720419 200701 1 005
Kasi Pemerintahan	: Silvia Apriani, S.Sos
NIP	: 19780414 200701 2 008
Kasi Ketentraman dan Keterriban	: Ali Husin Bustomi, S.E
NIP	: 19671117 199703 1 003
Kasi Pembangunan Masyarakat	: Norman Sani, S.Sos
NIP	: 19771023 201001 1 011

2. Fungsional

PLKB	: Sastrawati, S. Kem
KAMTIBNAS	: Suhendro
BABINSA	: Windian

BAGAN: II STRUKTUR ORGANISASI KELURAHAN BUKIT LAMA KOTA PALEMBANG





BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas hasil temuan dan hasil pengolahan data yang didapatkan dari tempat penelitian untuk menjawab rumusan masalah Bagaimana kemampuan literasi informasi masyarakat, apakah sudah melakukan pencarian informasi berdasarkan model *Seven Pillars* dan seberapa tinggi tingkat pemahaman masyarakat kota Palembang dalam memahami tentang covid 19.

Literasi informasi merupakan sebuah kemampuan mengakses mengevaluasi, memecahkan masalah membuat keputusan formal, dan informal dalam konteks belajar, pekerjaan rumah maupun pendidikan.⁶²

Setelah dilakukan penyebaran angket kepada 50 responden, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Untuk tingkat validitas dilakukan uji signifikansi dengan membandingkan nilai r hitung dengan rtabel. Digunakan rumus degree of freedom (df) untuk menentukan rtabel, yaitu dengan rumus $df = n - k$. Keterangannya, n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah konstruk. Dengan begitu $df = 50 - 1 = 49$ dengan taraf kesalahan 0,1. Maka diperoleh rtabel 0,249 dengan melihat pada tabel r (koefisien korelasi sederhana). Hasil uji validitas angket didapatkan dengan menggunakan program Mc Excel 2007 yang akan dijabarkan dan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

⁶²Marsudi, dkk, Seri Literasi Informasi: Mencari, Menemukan dan menggunakan Informasi Secara Bertanggungjawab (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2016), h.2

Tabel 4.1
Uji Validitas

No.Butir Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	1,938	0,249	Valid
2	2,210	0,249	Valid
3	2,112	0,249	Valid
4	2,215	0,249	Valid
5	5,544	0,249	Valid
6	0,602	0,249	Valid
7	1,090	0,249	Valid
8	2,382	0,249	Valid
9	2,212	0,249	Valid
10	1,032	0,249	Valid
11	0,863	0,249	Valid
12	0,229	0,249	Valid
13	0,686	0,249	Valid
14	0,466	0,249	Valid
15	0,444	0,249	Valid
16	1,517	0,249	Valid
17	0,567	0,249	Valid
18	0,401	0,249	Valid
19	1,395	0,249	Valid
20	3,130	0,249	Valid

21	0,564	0,249	Valid
22	1,118	0,249	Valid
23	0,883	0,249	Valid
24	1,485	0,249	Valid
25	1,198	0,249	Valid
26	0,897	0,249	Valid
27	0,821	0,249	Valid
28	0,558	0,249	Valid

Nilai r_{tabel} untuk sampel taraf signifikansi 0,1 adalah 0,249. Tabel 4.1 menunjukkan bahwa semua butir pernyataan tentang literasi informasi yang berjumlah 50 adalah valid, karena nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Dengan demikian semua butir pernyataan angket variabel literasi informasi dinyatakan valid. Untuk uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program Mc Excel 2007 menggunakan rumus Cronbach's Alpha. Hasilnya diperoleh nilai reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 4.2
Uji reliabilitas

Variabel	r tabel	r hitung (nilai Cronbach's alpha)	Keterangan
Literasi informasi	0,27	0,99	Reliabel

Hasil pengujian reliabilitas terhadap semua variabel dengan Cronbach's Alpha sebagaimana terlihat pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai Alpha $>0,27$.

Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa semua instrumen penelitian ini adalah reliabel.

Bedasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, Tingkat Pemahaman Masyarakat Kota Palembang Tentang Covid 19 (Literasi Informasi) berdasarkan model *Seven Pillars* yang terdiri dari 7 indikator, yaitu:

1. Identifikasi (identify)

Tahap ini merupakan tahap dimana seseorang mampu mengidentitikasi kebutuhan informasi dengan menyadari minimnya pengetahuan yang dimiliki, mengidentifikasi pencarian topik, merumuskan pertanyaan, dan mendefinisikannya menggunakan terminologi sederhana, mengartikulasikan pengetahuan terkini tentang topik tersebut.

Tabel 4.3
Kemampuan memahami dengan jelas topik informasi yang dibutuhkan

No. Soal	Alternatif jawaban	Bobot Nilai	Jumlah Responden (N)	Nilai kuesioner (Σx)	Mean (X)
1	Sangat Setuju	5	23	115	$x = \frac{\Sigma x}{N}$ $= \frac{206}{50}$ $= 4,12$
	Setuju	4	17	68	
	Ragu-Ragu	3	5	15	
	Tidak Setuju	2	3	6	
	Sangat Tidak Setuju	1	2	2	
	Jumlah		50	206	

Sumber : data yang sudah diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diuraikan bahwa jawaban responden terhadap pernyataan “Saya memahami informasi dengan jelas serta topik

informasi yang dibutuhkan” hasilnya diketahui dari 50 responden, terdapat 23 responden menjawab sangat setuju, 17 responden menjawab setuju, 5 responden menjawab ragu-ragu, 3 responden menjawab tidak setuju dan 2 responden menjawab sangat tidak setuju. Dari hasil tersebut dapat diketahui jumlah nilai jawaban responden sebesar 206. Hasil tersebut kemudian dihitung menggunakan rumus mean dengan membagi jumlah jawaban dengan jumlah responden, hasilnya diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,12.

Dengan demikian berdasarkan nilai rata-rata, maka dapat disimpulkan bahwa pada indikator Kemampuan memahami dengan jelas topik informasi yang dibutuhkan dikategorikan tinggi karena berada pada interval 3,43-4,23.

Tabel 4.4
Kemampuan membuat batasan ruang lingkup sesuai topik permasalahan

No. Soal	Alternatif jawaban	Bobot Nilai	Jumlah Responden (N)	Nilai kuesioner (Σx)	Mean (\bar{X})
2	Sangat Setuju	5	23	115	$x = \frac{\Sigma x}{N}$ $= \frac{204}{50}$ $= 4,08$
	Setuju	4	14	56	
	Ragu-Ragu	3	9	27	
	Tidak Setuju	2	2	4	
	Sangat Tidak Setuju	1	2	2	
	Jumlah			50	

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diuraikan bahwa jawaban responden terhadap pernyataan “Sebelum mencari informasi saya menentukan informasi yang hendak dicari serta mudah untuk dipahami” hasilnya diketahui dari 50

responden, terdapat 23 responden menjawab sangat setuju, 14 responden menjawab setuju, 9 responden menjawab ragu-ragu, 2 responden menjawab tidak setuju dan 2 responden menjawab sangat tidak setuju. Dari hasil tersebut dapat diketahui jumlah nilai jawaban responden sebesar 204. Hasil tersebut kemudian dihitung menggunakan rumus mean dengan membagi jumlah jawaban dengan jumlah responden, hasilnya diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,08.

Dengan demikian berdasarkan nilai rata-rata, maka dapat disimpulkan bahwa pada indikator Kemampuan membuat batasan ruang lingkup sesuai topik permasalahan dikategorikan tinggi karena berada pada interval 3,43-4,23.

Tabel 4.5
Kemampuan mengidentifikasi informasi yang dibutuhkan

No. Soal	Alternatif jawaban	Bobot Nilai	Jumlah Responden (N)	Nilai kuesioner (Σx)	Mean (\bar{X})
3	Sangat Setuju	5	20	100	$x = \frac{\Sigma x}{N}$ $= \frac{199}{50}$ $= 3,98$
	Setuju	4	17	68	
	Ragu-Ragu	3	8	24	
	Tidak Setuju	2	2	4	
	Sangat Tidak Setuju	1	3	3	
	Jumlah			50	

Sumber: *data primer yang diolah*

Berdasarkan tabel di atas dapat diuraikan bahwa jawaban responden terhadap pernyataan “Saya mencari informasi yang benar-benar sesuai dan relevan dengan apa yang dibutuhkan” hasilnya diketahui dari 50 responden, terdapat 20 responden menjawab sangat setuju, 17 responden menjawab setuju, 8 responden

menjawab ragu-ragu, 2 responden menjawab tidak setuju dan 3 responden menjawab sangat tidak setuju. Dari hasil tersebut dapat diketahui jumlah nilai jawaban responden sebesar 199. Hasil tersebut kemudian dihitung menggunakan rumus mean dengan membagi jumlah jawaban dengan jumlah responden, hasilnya diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,98.

Dengan demikian berdasarkan nilai rata-rata, maka dapat disimpulkan bahwa pada indikator Kemampuan mengidentifikasi informasi yang dibutuhkan dikategorikan tinggi karena berada pada interval 3,43-4,23.

Tabel 4.6
Kemampuan membatasi waktu ketika mencari informasi/referensi

No. Soal	Alternatif jawaban	Bobot Nilai	Jumlah Responden (N)	Nilai kuesioner (ΣX)	Mean (X)
4	Sangat Setuju	5	28	140	$x = \frac{\Sigma x}{N}$ $= \frac{206}{50}$ $= 4,12$
	Setuju	4	10	40	
	Ragu-Ragu	3	6	18	
	Tidak Setuju	2	2	4	
	Sangat Tidak Setuju	1	4	4	
	Jumlah		50	206	

Sumber: *data primer yang diolah*

Berdasarkan tabel di atas dapat diuraikan bahwa jawaban responden terhadap pernyataan “Saya membatasi waktu dalam mencari informasi” hasilnya diketahui dari 50 responden, terdapat 28 responden menjawab sangat setuju, 10 responden menjawab setuju, 6 responden menjawab ragu-ragu, 2 responden menjawab tidak setuju dan 4 responden menjawab sangat tidak setuju.

Dari hasil tersebut dapat diketahui jumlah nilai jawaban responden sebesar 206. Hasil tersebut kemudian dihitung menggunakan rumus mean dengan membagi jumlah jawaban dengan jumlah responden, hasilnya diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,12.

Dengan demikian berdasarkan nilai rata-rata, maka dapat disimpulkan bahwa pada indikator Kemampuan membatasi waktu ketika mencari informasi/referensi dikategorikan tinggi karena berada pada interval 3,43-4,23.

Tabel 4.7
Indikator variabel

No	Indikator	Nilai	Kategori
1	Kemampuan memahami dengan jelas topik informasi yang dibutuhkan	4,12	Tinggi
2	Kemampuan membuat batasan ruang lingkup sesuai topik permasalahan	4,08	Tinggi
3	Kemampuan mengidentifikasi informasi yang dibutuhkan	3,98	Tinggi
4	Kemampuan membatasi waktu ketika mencari informasi/referensi	4,12	Tinggi
Jumlah		16,3	

Dari tabel diatas dapat diketahui untuk indikator Kemampuan memahami dengan jelas topik informasi yang dibutuhkan diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,12 dengan kategori tinggi, indikator Kemampuan membuat batasan ruang lingkup sesuai topik permasalahan diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,08 dengan kategori tinggi, indikator kemampuan mengidentifikasi informasi yang dibutuhkan di peroleh nilai rata-rata sebesar 4,42 dengan kategori tinggi, indikator

kemampuan membatasi waktu ketika mencari informasi/referensi diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,05 dengan kategori tinggi.

Selanjutnya, dari beberapa nilai rata-rata diatas kemudian dihitung untuk total nilai rata-rata sub variabel dengan menggunakan rumus grand mean berikut ini:

$$Grand\ Mean(x) = \frac{total\ rata - rata\ hitung}{Jumlah\ pernyataan} = \frac{16,3}{4} = 4,07$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai total rata-rata sebesar 4,07. Maka dapat disimpulkan bahwa Tingkat pemahaman masyarakat kota Palembang dikategorikan tinggi.

2. Ruang Lingkup

Proses dimana seseorang menyadari apa yang tidak diketahui untuk mengidentifikasi kesenjangan informasi. Mengidentifikasi jenis informasi yang cocok dengan kebutuhan, mengidentifikasi ketersediaan alat pencarian informasi, seperti sumber spesifik baik general dan subjek khusus dengan adanya perbedaan level. Mengidentifikasi perbedaan format dari informasi yang tersedia. mempraktekkan kemampuan menggunakan ketersediaan alat baru yang tersedia.

Tabel 4.8
Menentukan terlebih dahulu sumber informasi

No. Soal	Alternatif jawaban	Bobot Nilai	Jumlah Responden (N)	Nilai kuesioner (Σx)	Mean (X)
5	Sangat Setuju	5	24	120	$x = \frac{\Sigma x}{N}$ $= \frac{201}{50}$
	Setuju	4	11	44	
	Ragu-Ragu	3	9	27	

	Tidak Setuju	2	4	8	= 4,02
	Sangat Tidak Setuju	1	2	2	
	Jumlah		50	201	

Berdasarkan tabel di atas dapat diuraikan bahwa jawaban responden terhadap pernyataan “Saya menentukan terlebih dahulu sumber yang akan digunakan” hasilnya diketahui dari 50 responden, terdapat 24 responden menjawab sangat setuju, 11 responden menjawab setuju, 9 responden menjawab ragu-ragu, 4 responden menjawab tidak setuju dan 2 responden menjawab sangat tidak setuju. Dari hasil tersebut dapat diketahui jumlah nilai jawaban responden sebesar 201. Hasil tersebut kemudian dihitung menggunakan rumus mean dengan membagi jumlah jawaban dengan jumlah responden, hasilnya diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,02.

Dengan demikian berdasarkan nilai rata-rata, maka dapat disimpulkan bahwa pada indikator Menentukan terlebih dahulu sumber informasi dikategorikan tinggi karena berada pada interval 3,43-4,23.

Tabel 4.9
Memilih sumber informasi yang tepat

No. Soal	Alternatif jawaban	Bobot Nilai	Jumlah Responden (N)	Nilai kuesioner (Σx)	Mean (\bar{X})
6	Sangat Setuju	5	23	115	$x = \frac{\Sigma x}{N}$ $= \frac{198}{50}$ $= 3,96$
	Setuju	4	12	48	
	Ragu-Ragu	3	8	23	
	Tidak Setuju	2	4	8	

	Sangat Tidak Setuju	1	3	3	
	Jumlah		50	198	

Berdasarkan tabel di atas dapat diuraikan bahwa jawaban responden terhadap pernyataan “Saya memilih sumber informasi yang tepat sesuai pembaharuan” hasilnya diketahui dari 50 responden, terdapat 23 responden menjawab sangat setuju, 12 responden menjawab setuju, 8 responden menjawab ragu-ragu, 4 responden menjawab tidak setuju dan 3 responden menjawab sangat tidak setuju. Dari hasil tersebut dapat diketahui jumlah nilai jawaban responden sebesar 198. Hasil tersebut kemudian dihitung menggunakan rumus mean dengan membagi jumlah jawaban dengan jumlah responden, hasilnya diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,96.

Dengan demikian berdasarkan nilai rata-rata, maka dapat disimpulkan bahwa pada indikator Memilih sumber informasi yang tepat dikategorikan tinggi karena berada pada interval 3,43-4,23.

Tabel 4.10
Menggunakan alat pencarian

No. Soal	Alternatif jawaban	Bobot Nilai	Jumlah Responden (N)	Nilai kuesioner (Σx)	Mean (X)
7	Sangat Setuju	5	20	100	$x = \frac{\Sigma x}{N}$ $= \frac{204}{50}$ $= 4,08$
	Setuju	4	17	68	
	Ragu-Ragu	3	11	33	
	Tidak Setuju	2	1	2	
	Sangat Tidak Setuju	1	1	1	

	Jumlah	50	204	
--	--------	----	-----	--

Berdasarkan tabel di atas dapat diuraikan bahwa jawaban responden terhadap pernyataan “Saya menggunakan alat pencarian” hasilnya diketahui dari 50 responden, terdapat 20 responden menjawab sangat setuju, 17 responden menjawab setuju, 11 responden menjawab ragu-ragu, 1 responden menjawab tidak setuju dan 1 responden menjawab sangat tidak setuju. Dari hasil tersebut dapat diketahui jumlah nilai jawaban responden sebesar 204. Hasil tersebut kemudian dihitung menggunakan rumus mean dengan membagi jumlah jawaban dengan jumlah responden, hasilnya diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,08.

Dengan demikian berdasarkan nilai rata-rata, maka dapat disimpulkan bahwa pada indikator menggunakan alat pencarian dikategorikan tinggi karena berada pada interval 3,43-4,23.

Tabel 4.11
Indikator Variabel

No	Indikator	Nilai	Kategori
1	Menentukan terlebih dahulu sumber informasi	4,02	Tinggi
2	Memilih sumber informasi yang tepat	3,96	Tinggi
3	Menggunakan alat pencarian	4,08	Tinggi
Jumlah		12,06	

Dari tabel diatas dapat diketahui untuk indikator menentukan terlebih dahulu sumber informasi diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,02 dengan kategori tinggi, indikator memilih sumber informasi yang tepat diperoleh nilai rata rata

sebesar 3,96 dengan kategori tinggi, indikator menggunakan alat pencarian di peroleh nilai rata-rata sebesar 4,08 dengan kategori tinggi.

Selanjutnya, dari beberapa nilai rata-rata diatas kemudian dihitung untuk total nilai rata-rata sub variabel dengan menggunakan rumus grand mean berikut ini:

$$Grand\ Mean(x) = \frac{total\ rata - rata\ hitung}{Jumlah\ pernyataan} = \frac{12,06}{3} = 3,01$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai total rata-rata sebesar 3,01. Maka dapat disimpulkan bahwa Tingkat pemahaman masyarakat kota Palembang dikategorikan sedang.

3. Perencanaan

Proses dimana seseorang untuk memperjelas lingkup pertanyaan pencarian dan dengan bahasa yang sesuai. Mendefinisikan strategi pencarian dengan kata kunci dan konsep yang sesuai, mendefinisikan dan menetapkan batasan. Memilih alat pencarian yang paling sesuai, mengidentifikasi kosakata terkontrol untuk membantu pencarian jika dibutuhkan. Mengidentifikasi perangkat pencarian spesialis yang sesuai untuk setiap kebutuhan informasi individual

Tabel 4.12
Menggunakan lebih dari satu refrensi

No. Soal	Alternatif jawaban	Bobot Nilai	Jumlah Responden (N)	Nilai kuesioner (Σx)	Mean (X)
8	Sangat Setuju	5	31	155	$x = \frac{\Sigma x}{N}$
	Setuju	4	8	32	

	Ragu-Ragu	3	8	24	$= \frac{216}{50}$ $= 4,32$
	Tidak Setuju	2	2	4	
	Sangat Tidak Setuju	1	1	1	
	Jumlah		50	216	

Berdasarkan tabel di atas dapat diuraikan bahwa jawaban responden terhadap pernyataan “Saya menggunakan lebih dari satu sumber referensi dalam mencari informasi tentang covid 19” hasilnya diketahui dari 50 responden, terdapat 31 responden menjawab sangat setuju, 8 responden menjawab setuju, 8 responden menjawab ragu-ragu, 2 responden menjawab tidak setuju dan 1 responden menjawab sangat tidak setuju. Dari hasil tersebut dapat diketahui jumlah nilai jawaban responden sebesar 216. Hasil tersebut kemudian dihitung menggunakan rumus mean dengan membagi jumlah jawaban dengan jumlah responden, hasilnya diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,32.

Dengan demikian berdasarkan nilai rata-rata, maka dapat disimpulkan bahwa pada indikator menggunakan lebih dari satu sumber referensi dikategorikan sangat tinggi karena berada pada interval 4,24-5,04

Tabel 4.13
Menggunakan kata kunci

No. Soal	Alternatif jawaban	Bobot Nilai	Jumlah Responden (N)	Nilai kuesioner (Σx)	Mean (X)
9	Sangat Setuju	5	23	115	$x = \frac{\Sigma x}{N}$ $= \frac{204}{50}$
	Setuju	4	14	56	
	Ragu-Ragu	3	8	24	

	Tidak Setuju	2	4	8	= 4,08
	Sangat Tidak Setuju	1	1	1	
	Jumlah		50	204	

Berdasarkan tabel di atas dapat diuraikan bahwa jawaban responden terhadap pernyataan “Saya menggunakan kata kunci yang tepat ketika mencari informasi tentang covid 19” hasilnya diketahui dari 50 responden, terdapat 23 responden menjawab sangat setuju, 14 responden menjawab setuju, 8 responden menjawab ragu-ragu, 4 responden menjawab tidak setuju dan 1 responden menjawab sangat tidak setuju. Dari hasil tersebut dapat diketahui jumlah nilai jawaban responden sebesar 204. Hasil tersebut kemudian dihitung menggunakan rumus mean dengan membagi jumlah jawaban dengan jumlah responden, hasilnya diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,08.

Dengan demikian berdasarkan nilai rata-rata, maka dapat disimpulkan bahwa pada indikator menggunakan kata kunci dikategorikan tinggi karena berada pada interval 3,43-4,23.

Tabel 4.14
Menggunakan mencari informasi langsung atau tidak langsung

No. Soal	Alternatif jawaban	Bobot Nilai	Jumlah Responden (N)	Nilai kuesioner (Σx)	Mean (X)
10	Sangat Setuju	5	15	75	$x = \frac{\Sigma x}{N}$ $= \frac{187}{50}$ $= 3,74$
	Setuju	4	16	64	
	Ragu-Ragu	3	12	38	
	Tidak Setuju	2	5	10	

	Sangat Tidak Setuju	1	2	2	
	Jumlah		50	187	

Berdasarkan tabel di atas dapat diuraikan bahwa jawaban responden terhadap pernyataan “Saya menggunakan atau mencari informasi melalui media informasi cetak dan elektronik” hasilnya diketahui dari 50 responden, terdapat 15 responden menjawab sangat setuju, 16 responden menjawab setuju, 12 responden menjawab ragu-ragu, 5 responden menjawab tidak setuju dan 2 responden menjawab sangat tidak setuju. Dari hasil tersebut dapat diketahui jumlah nilai jawaban responden sebesar 187. Hasil tersebut kemudian dihitung menggunakan rumus mean dengan membagi jumlah jawaban dengan jumlah responden, hasilnya diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,74.

Dengan demikian berdasarkan nilai rata-rata, maka dapat disimpulkan bahwa pada indikator Menggunakan mencari informasi langsung atau tidak langsung dikategorikan tinggi karena berada pada interval 3,43-4,23

Tabel 4.15
Indikator Variabel

No	Indikator	Nilai	Kategori
1	Menggunakan lebih dari satu sumber/refrensi	4,32	Sangat Tinggi
2	Menggunakan kata kunci	4,08	Tinggi
3	Menggunakan mencari informasi langsung atau tidak langsung	3,74	Tinggi
Jumlah		12,14	

Dari tabel diatas dapat diketahui untuk menggunakan lebih dari satu sumber/refrensi diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,32 dengan kategori sangat tinggi, indikator menggunakan kata kunci diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,08 dengan kategori tinggi, indikator menggunakan mencari informasi langsung atau tidak langsung di peroleh nilai rata-rata sebesar 3,74 dengan kategori tinggi.

Selanjutnya, dari beberapa nilai rata-rata diatas kemudian dihitung untuk total nilai rata-rata sub variabel dengan menggunakan rumus grand mean berikut ini:

$$Grand\ Mean(x) = \frac{total\ rata - rata\ hitung}{Jumlah\ pernyataan} = \frac{12,14}{3} = 4,01$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai total rata-rata sebesar 4,01. Maka dapat disimpulkan bahwa Tingkat pemahaman masyarakat kota Palembang dikategorikan tinggi.

4. Pengumpulan

Pengumpulan merupakan proses dimana seseorang menggunakan berbagai alat temu balik dan sumber daya secara efektif. Membangun pencarian kompleks yang tepat untuk sumber daya digital dan cetak yang berbeda. Mengakses informasi full-text menggunakan teknik pencarian yang tepat untuk mengumpulkan data baru.

Tabel 4.16
Kemampuan mencari sumber referensi

No. Soal	Alternatif jawaban	Bobot Nilai	Jumlah Responden (N)	Nilai kuesioner (Σx)	Mean (X)
11	Sangat Setuju	5	26	130	$x = \frac{\Sigma x}{N}$

	Setuju	4	15	60	$= \frac{212}{50}$ $= 4,24$
	Ragu-Ragu	3	5	15	
	Tidak Setuju	2	3	6	
	Sangat Tidak Setuju	1	1	1	
	Jumlah		50	212	

Berdasarkan tabel di atas dapat diuraikan bahwa jawaban responden terhadap pernyataan “Saya mencari sumber informasi di media elektronik” hasilnya diketahui dari 50 responden, terdapat 26 responden menjawab sangat setuju, 15 responden menjawab setuju, 5 responden menjawab ragu-ragu, 3 responden menjawab tidak setuju dan 1 responden menjawab sangat tidak setuju. Dari hasil tersebut dapat diketahui jumlah nilai jawaban responden sebesar 212. Hasil tersebut kemudian dihitung menggunakan rumus mean dengan membagi jumlah jawaban dengan jumlah responden, hasilnya diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,24.

Dengan demikian berdasarkan nilai rata-rata, maka dapat disimpulkan bahwa pada indikator Kemampuan mencari sumber referensi dikategorikan sangattinggi karena berada pada interval 4,24-5,04

Tabel 4.17
Kemampuan mencari sumber lain

No. Soal	Alternatif jawaban	Bobot Nilai	Jumlah Responden (N)	Nilai kuesioner (Σx)	Mean (X)
12	Sangat Setuju	5	20	100	$x = \frac{\Sigma x}{N}$
	Setuju	4	15	60	

	Ragu-Ragu	3	9	27	$= \frac{197}{50}$ $= 3,94$
	Tidak Setuju	2	4	8	
	Sangat Tidak Setuju	1	2	2	
	Jumlah		50	197	

Berdasarkan tabel di atas dapat diuraikan bahwa jawaban responden terhadap pernyataan “Saya mencari sumber informasi selain d media elektronik (Koran, Majalah dll)” hasilnya diketahui dari 50 responden, terdapat 20 responden menjawab sangat setuju, 15 responden menjawab setuju, 9 responden menjawab ragu-ragu, 4 responden menjawab tidak setuju dan 2 responden menjawab sangat tidak setuju. Dari hasil tersebut dapat diketahui jumlah nilai jawaban responden sebesar 197. Hasil tersebut kemudian dihitung menggunakan rumus mean dengan membagi jumlah jawaban dengan jumlah responden, hasilnya diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,94.

Dengan demikian berdasarkan nilai rata-rata, maka dapat disimpulkan bahwa pada indikator Kemampuan mencari sumber lain dikategorikan tinggi karena berada pada interval 3,43-4,23.

Tabel 4.18
Kemampuan mencari dan mengakses informasi/Lokasi dan akses pencarian informasi

No. Soal	Alternatif jawaban	Bobot Nilai	Jumlah Responden (N)	Nilai kuesioner (Σx)	Mean (X)
13	Sangat Setuju	5	24	120	$x = \frac{\Sigma x}{N}$
	Setuju	4	17	68	

	Ragu-Ragu	3	7	21	$= \frac{213}{50}$ $= 4,26$
	Tidak Setuju	2	2	4	
	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	
	Jumlah		50	213	

Berdasarkan tabel di atas dapat diuraikan bahwa jawaban responden terhadap pernyataan “Saya mencari dan mengakses informasi/Lokasi dan akses pencarian informasi” hasilnya diketahui dari 50 responden, terdapat 24 responden menjawab sangat setuju, 17 responden menjawab setuju, 7 responden menjawab ragu-ragu, 2 responden menjawab tidak setuju dan 0 responden menjawab sangat tidak setuju. Dari hasil tersebut dapat diketahui jumlah nilai jawaban responden sebesar 213. Hasil tersebut kemudian dihitung menggunakan rumus mean dengan membagi jumlah jawaban dengan jumlah responden, hasilnya diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,26.

Dengan demikian berdasarkan nilai rata-rata, maka dapat disimpulkan bahwa pada indikator Kemampuan mencari dan mengakses informasi/Lokasi dan akses pencarian informasi dikategorikan sangatteringgi karena berada pada interval 4,24-5,04.

Tabel 4.19
Mencari informasi dengan akses internet

No. Soal	Alternatif jawaban	Bobot Nilai	Jumlah Responden (N)	Nilai kuesioner (Σx)	Mean (X)
14	Sangat Setuju	5	23	115	$x = \frac{\Sigma x}{N}$
	Setuju	4	16	64	

	Ragu-Ragu	3	9	27	$= \frac{210}{50}$ $= 4,2$
	Tidak Setuju	2	2	4	
	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	
	Jumlah		50	210	

Berdasarkan tabel di atas dapat diuraikan bahwa jawaban responden terhadap pernyataan “Saya mengakses informasi melalui internet” hasilnya diketahui dari 50 responden, terdapat 26 responden menjawab sangat setuju, 16 responden menjawab setuju, 9 responden menjawab ragu-ragu, 2 responden menjawab tidak setuju dan 0 responden menjawab sangat tidak setuju. Dari hasil tersebut dapat diketahui jumlah nilai jawaban responden sebesar 210. Hasil tersebut kemudian dihitung menggunakan rumus mean dengan membagi jumlah jawaban dengan jumlah responden, hasilnya diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,2.

Dengan demikian berdasarkan nilai rata-rata, maka dapat disimpulkan bahwa pada indikator Mencari informasi dengan akses internet dikategorikan tinggi karena berada pada interval 3,43-4,23.

Tabel 4.20
Menggunakan teknik penelusuran melalui kata kunci

No. Soal	Alternatif jawaban	Bobot Nilai	Jumlah Responden (N)	Nilai kuesioner (Σx)	Mean (X)
15	Sangat Setuju	5	23	115	$x = \frac{\Sigma x}{N}$ $= \frac{209}{50}$ $= 4,18$
	Setuju	4	16	64	
	Ragu-Ragu	3	9	27	
	Tidak Setuju	2	1	2	

	Sangat Tidak Setuju	1	1	1	
	Jumlah		50	209	

Berdasarkan tabel di atas dapat diuraikan bahwa jawaban responden terhadap pernyataan “Saya menggunakan teknik penelusuran melalui kata kunci covid 19 di akses internet” hasilnya diketahui dari 50 responden, terdapat 23 responden menjawab sangat setuju, 16 responden menjawab setuju, 9 responden menjawab ragu-ragu, 1 responden menjawab tidak setuju dan 1 responden menjawab sangat tidak setuju. Dari hasil tersebut dapat diketahui jumlah nilai jawaban responden sebesar 209. Hasil tersebut kemudian dihitung menggunakan rumus mean dengan membagi jumlah jawaban dengan jumlah responden, hasilnya diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,18.

Dengan demikian berdasarkan nilai rata-rata, maka dapat disimpulkan bahwa pada indikator menggunakan teknik penelusuran melalui kata kunci dikategorikan tinggi karena berada pada 3,43-4,23.

Tabel 4.21
Meminta bantuan orang lain

No. Soal	Alternatif jawaban	Bobot Nilai	Jumlah Responden (N)	Nilai kuesioner (Σx)	Mean (X)
16	Sangat Setuju	5	27	135	$x = \frac{\Sigma x}{N}$ $= \frac{209}{50}$ $= 4,18$
	Setuju	4	10	40	
	Ragu-Ragu	3	10	30	
	Tidak Setuju	2	1	2	
	Sangat Tidak Setuju	1	2	2	

	Jumlah	50	209	
--	--------	----	-----	--

Berdasarkan tabel di atas dapat diuraikan bahwa jawaban responden terhadap pernyataan “Saya meminta bantuan teman atau saudara untuk mendapatkan informasi tentang covid 19” hasilnya diketahui dari 50 responden, terdapat 27 responden menjawab sangat setuju, 10 responden menjawab setuju, 10 responden menjawab ragu-ragu, 1 responden menjawab tidak setuju dan 2 responden menjawab sangat tidak setuju. Dari hasil tersebut dapat diketahui jumlah nilai jawaban responden sebesar 209. Hasil tersebut kemudian dihitung menggunakan rumus mean dengan membagi jumlah jawaban dengan jumlah responden, hasilnya diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,18.

Dengan demikian berdasarkan nilai rata-rata, maka dapat disimpulkan bahwa pada indikator meminta bantuan orang lain dikategorikan tinggi karena berada pada interval 3,43-4,23.

Tabel 4.22
Indikator Variabel

No	Indikator	Nilai	Kategori
1	Kemampuan mencari sumber referensi	4,24	Sangat Tinggi
2	Kemampuan mencari sumber lain	3,94	Tinggi
3	Kemampuan mencari dan mengakses informasi/Lokasi dan akses pencarian informasi	4,26	Sangat Tinggi
4	Mencari informasi dengan akses internet	4,2	Tinggi
5	Menggunakan teknik penelusuran Melalui kata kunci	4,18	Tinggi

6	Meminta bantuan orang lain	4,18	Tinggi
Jumlah		20,74	

Dari tabel diatas dapat diketahui untuk indikator kemampuan mencari sumber referensi diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,24 dengan kategori sangat tinggi, indikator Kemampuan mencari sumber lain diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,94 dengan kategori tinggi, indikator Kemampuan mencari dan mengakses informasi/Lokasi dan akses pencarian informasi di peroleh nilai rata-rata sebesar 4,26 dengan kategori sangat tinggi. indikator Mencari informasi dengan akses internet di peroleh nilai rata-rata sebesar 4,2 dengan kategori tinggi. indikator Menggunakan teknik penelusuran Melalui kata kunci di peroleh nilai rata-rata sebesar 4,18 dengan kategori tinggi. indikator Meminta bantuan orang lain di peroleh nilai rata-rata sebesar 4,18 dengan kategori tinggi.

Selanjutnya, dari beberapa nilai rata-rata diatas kemudian dihitung untuk total nilai rata-rata sub variabel dengan menggunakan rumus grand mean berikut ini:

$$Grand\ Mean(x) = \frac{total\ rata - rata\ hitung}{Jumlah\ pernyataan} = \frac{20,74}{6} = 3,45$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai total rata-rata sebesar 3,45. Maka dapat disimpulkan bahwa Tingkat pemahaman masyarakat kota Palembang dikategorikan tinggi.

5. Evaluasi

Evaluasi merupakan proses dimana seseorang membedakan sumber daya informasi yang didapat, memilih materi yang cocok untuk topik yang dicari.

Menilai kualitas, akurasi, relevansi, bias, reputasi dan kredibilitas sumber daya informasi yang ditemukan. Menilai kredibilitas data yang dikumpulkan. Membaca dengan kritis, mengidentifikasi konsep-konsep kunci serta argumen. Menghubungkan informasi yang ditemukan dengan strategi pencarian, menilai dan mengevaluasi hasil temuan secara pribadi, serta tahu kapan harus berhenti mencari.

Tabel 4.23
Kemampuan mendapatkan informasi

No. Soal	Alternatif jawaban	Bobot Nilai	Jumlah Responden (N)	Nilai kuesioner (Σx)	Mean (X)
17	Sangat Setuju	5	24	120	$x = \frac{\Sigma x}{N}$ $= \frac{206}{50}$ $= 4,12$
	Setuju	4	15	50	
	Ragu-Ragu	3	6	18	
	Tidak Setuju	2	3	6	
	Sangat Tidak Setuju	1	2	2	
	Jumlah			50	

Berdasarkan tabel di atas dapat diuraikan bahwa jawaban responden terhadap pernyataan “Saya mendapatkan informasi melalui masyarakat langsung” hasilnya diketahui dari 50 responden, terdapat 24 responden menjawab sangat setuju, 15 responden menjawab setuju, 6 responden menjawab ragu-ragu, 3 responden menjawab tidak setuju dan 2 responden menjawab sangat tidak setuju. Dari hasil tersebut dapat diketahui jumlah nilai jawaban responden sebesar 206. Hasil tersebut kemudian dihitung menggunakan rumus mean dengan membagi

jumlah jawaban dengan jumlah responden, hasilnya diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,12.

Dengan demikian berdasarkan nilai rata-rata, maka dapat disimpulkan bahwa pada indikator Kemampuan mendapatkan informasi dikategorikan tinggi karena berada pada interval 3,43-4,23.

Tabel 4.24
Kemampuan menelaah informasi yang didapatkan

No. Soal	Alternatif jawaban	Bobot Nilai	Jumlah Responden (N)	Nilai kuesioner (Σx)	Mean (\bar{X})
18	Sangat Setuju	5	19	95	$x = \frac{\Sigma x}{N}$ $= \frac{200}{50}$ $= 4$
	Setuju	4	17	68	
	Ragu-Ragu	3	10	30	
	Tidak Setuju	2	3	6	
	Sangat Tidak Setuju	1	1	1	
	Jumlah		50	200	

Berdasarkan tabel di atas dapat diuraikan bahwa jawaban responden terhadap pernyataan “Saya menelaah informasi yang saya dapatkan dari masyarakat lain” hasilnya diketahui dari 50 responden, terdapat 19 responden menjawab sangat setuju, 17 responden menjawab setuju, 10 responden menjawab ragu-ragu, 3 responden menjawab tidak setuju dan 1 responden menjawab sangat tidak setuju. Dari hasil tersebut dapat diketahui jumlah nilai jawaban responden sebesar 200. Hasil tersebut kemudian dihitung menggunakan rumus mean dengan

membagi jumlah jawaban dengan jumlah responden, hasilnya diperoleh nilai rata-rata sebesar 4.

Dengan demikian berdasarkan nilai rata-rata, maka dapat disimpulkan bahwa pada indikator Kemampuan menelaah informasi yang didapatkan dikategorikan tinggi karena berada pada interval 3,43-4,23.

Tabel 4.25
Kemampuan mengatur informasi

No. Soal	Alternatif jawaban	Bobot Nilai	Jumlah Responden (N)	Nilai kuesioner (Σx)	Mean (X)
19	Sangat Setuju	5	26	130	$x = \frac{\Sigma x}{N}$ $= \frac{204}{50}$ $= 4,08$
	Setuju	4	9	36	
	Ragu-Ragu	3	9	27	
	Tidak Setuju	2	5	10	
	Sangat Tidak Setuju	1	1	1	
	Jumlah		50	204	

Berdasarkan tabel di atas dapat diuraikan bahwa jawaban responden terhadap pernyataan “Saya mengatur informasi secara profesional dan etis” hasilnya diketahui dari 50 responden, terdapat 26 responden menjawab sangat setuju, 9 responden menjawab setuju, 9 responden menjawab ragu-ragu, 5 responden menjawab tidak setuju dan 1 responden menjawab sangat tidak setuju. Dari hasil tersebut dapat diketahui jumlah nilai jawaban responden sebesar 204. Hasil tersebut kemudian dihitung menggunakan rumus mean dengan membagi

jumlah jawaban dengan jumlah responden, hasilnya diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,08.

Dengan demikian berdasarkan nilai rata-rata, maka dapat disimpulkan bahwa pada indikator Kemampuan mengatur informasi dikategorikan tinggi karena berada pada interval 3,43-4,23.

Tabel 4.26
Kemampuan memperhatikan informasi yang didapatkan

No. Soal	Alternatif jawaban	Bobot Nilai	Jumlah Responden (N)	Nilai kuesioner (Σx)	Mean (X)
20	Sangat Setuju	5	24	120	$x = \frac{\Sigma x}{N}$ $= \frac{199}{50}$ $= 3,98$
	Setuju	4	12	48	
	Ragu-Ragu	3	6	18	
	Tidak Setuju	2	5	10	
	Sangat Tidak Setuju	1	3	3	
	Jumlah		50	199	

Berdasarkan tabel di atas dapat diuraikan bahwa jawaban responden terhadap pernyataan “Saya memperhatikan informasi yang saya dapatkan baik dari media digital atau cetak” hasilnya diketahui dari 50 responden, terdapat 24 responden menjawab sangat setuju, 12 responden menjawab setuju, 6 responden menjawab ragu-ragu, 5 responden menjawab tidak setuju dan 3 responden menjawab sangat tidak setuju. Dari hasil tersebut dapat diketahui jumlah nilai jawaban responden sebesar 199. Hasil tersebut kemudian dihitung menggunakan

rumus mean dengan membagi jumlah jawaban dengan jumlah responden, hasilnya diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,98.

Dengan demikian berdasarkan nilai rata-rata, maka dapat disimpulkan bahwa pada indikator Kemampuan memperhatikan informasi yang didapatkan dikategorikan tinggi karena berada pada interval 3,43-4,23.

Tabel 4.27
Mendapatkan informasi dari beberapa pemberitaan

No. Soal	Alternatif jawaban	Bobot Nilai	Jumlah Responden (N)	Nilai kuesioner (Σx)	Mean (X)
21	Sangat Setuju	5	24	120	$x = \frac{\Sigma x}{N}$ $= \frac{211}{50}$ $= 4,22$
	Setuju	4	16	64	
	Ragu-Ragu	3	7	21	
	Tidak Setuju	2	3	6	
	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	
	Jumlah		50	211	

Berdasarkan tabel di atas dapat diuraikan bahwa jawaban responden terhadap pernyataan “Saya mendapatkan informasi dari beberapa pemberitaan yang ada di televisi” hasilnya diketahui dari 50 responden, terdapat 24 responden menjawab sangat setuju, 16 responden menjawab setuju, 7 responden menjawab ragu-ragu, 3 responden menjawab tidak setuju dan 0 responden menjawab sangat tidak setuju. Dari hasil tersebut dapat diketahui jumlah nilai jawaban responden sebesar 211. Hasil tersebut kemudian dihitung menggunakan rumus mean dengan

membagi jumlah jawaban dengan jumlah responden, hasilnya diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,22.

Dengan demikian berdasarkan nilai rata-rata, maka dapat disimpulkan bahwa pada indikator Mendapatkan informasi dari beberapa pemberitaan dikategorikan tinggi karena berada pada interval 3,43-4,23.

Tabel 4.28
Indikator Variabel

No	Indikator	Nilai	Kategori
1	Kemampuan mendapatkan informasi	4.12	Tinggi
2	Kemampuan menelaah informasi yang didapatkan	4	Tinggi
3	Kemampuan mengatur informasi	4.08	Tinggi
4	Kemampuan memperhatikan informasi yang didapatkan	3.98	Tinggi
5	Mendapatkan informasi dari beberapa pemberitaan	4.22	Tinggi
Jumlah		20,48	

Dari tabel diatas dapat diketahui untuk indikator Kemampuan mendapatkan informasi diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,12 dengan kategori tinggi, indikator Kemampuan menelaah informasi yang didapatkan diperoleh nilai rata-rata sebesar 4 dengan kategori tinggi, indikator Kemampuan mengatur informasi di peroleh nilai rata-rata sebesar 4,08 dengan kategori sangat tinggi. indikator Kemampuan memperhatikan informasi yang didapatkan di peroleh nilai rata-rata sebesar 3,98 dengan kategori tinggi. indikator Mendapatkan informasi dari beberapa pemberitaan di peroleh nilai rata-rata sebesar 4,22 dengan kategori tinggi.

Selanjutnya, dari beberapa nilai rata-rata diatas kemudian dihitung untuk total nilai rata-rata sub variabel dengan menggunakan rumus grand mean berikut ini:

$$\text{Grand Mean}(x) = \frac{\text{total rata - rata hitung}}{\text{Jumlah pernyataan}} = \frac{20,48}{5} = 4,09$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai total rata-rata sebesar 4,09. Maka dapat disimpulkan bahwa Tingkat pemahaman masyarakat kota Palembang dikategorikan tinggi.

6. Mengelola

Mengelola merupakan proses dimana seseorang untuk bertanggung jawab untuk jujur pada segala aspek dalam menangani dan penyebaran informasi, butuh untuk mengadopsi metode yang tepat dalam menangani data yang ada, berperan dalam membantu orang lain untuk pencarian dan manajemen informasi.

Tabel 4.29
Kemampuan mengevaluasi informasi yang ditemukan

No. Soal	Alternatif jawaban	Bobot Nilai	Jumlah Responden (N)	Nilai kuesioner (Σx)	Mean (X)
22	Sangat Setuju	5	30	150	$x = \frac{\Sigma x}{N}$ $= \frac{219}{50}$ $= 4,38$
	Setuju	4	12	48	
	Ragu-Ragu	3	5	15	
	Tidak Setuju	2	3	6	
	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	
	Jumlah		50	219	

Berdasarkan tabel di atas dapat diuraikan bahwa jawaban responden terhadap pernyataan “Saya mengevaluasi informasi yang telah ditemukan apakah sudah cukup atau belum” hasilnya diketahui dari 50 responden, terdapat 30 responden menjawab sangat setuju, 12 responden menjawab setuju, 5 responden menjawab ragu-ragu, 3 responden menjawab tidak setuju dan 0 responden menjawab sangat tidak setuju. Dari hasil tersebut dapat diketahui jumlah nilai jawaban responden sebesar 219. Hasil tersebut kemudian dihitung menggunakan rumus mean dengan membagi jumlah jawaban dengan jumlah responden, hasilnya diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,38.

Dengan demikian berdasarkan nilai rata-rata, maka dapat disimpulkan bahwa pada indikator Kemampuan mengevaluasi informasi yang ditemukan dikategorikan sangat tinggi karena berada pada interval 4,24-5,04.

Tabel 4.30
Kemampuan menilai kembali sumber informasi

No. Soal	Alternatif jawaban	Bobot Nilai	Jumlah Responden (N)	Nilai kuesioner (Σx)	Mean (X)
23	Sangat Setuju	5	22	110	$x = \frac{\Sigma x}{N}$ $= \frac{219}{50}$ $= 3,98$
	Setuju	4	12	48	
	Ragu-Ragu	3	11	33	
	Tidak Setuju	2	4	8	
	Sangat Tidak Setuju	1	1	1	
	Jumlah		50	199	

Berdasarkan tabel di atas dapat diuraikan bahwa jawaban responden terhadap pernyataan “Saya menilai kembali keakuratan dan kualitas sumber informasi” hasilnya diketahui dari 50 responden, terdapat 22 responden menjawab sangat setuju, 12 responden menjawab setuju, 11 responden menjawab ragu-ragu, 4 responden menjawab tidak setuju dan 1 responden menjawab sangat tidak setuju. Dari hasil tersebut dapat diketahui jumlah nilai jawaban responden sebesar 199. Hasil tersebut kemudian dihitung menggunakan rumus mean dengan membagi jumlah jawaban dengan jumlah responden, hasilnya diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,98.

Dengan demikian berdasarkan nilai rata-rata, maka dapat disimpulkan bahwa pada indikator kemampuan menilai kembali sumber informasi dikategorikan tinggi karena berada pada interval 3,43-4,23.

Tabel 4.31
Kemampuan membandingkan sumber informasi

No. Soal	Alternatif jawaban	Bobot Nilai	Jumlah Responden (N)	Nilai kuesioner (Σx)	Mean (X)
24	Sangat Setuju	5	27	135	$x = \frac{\Sigma x}{N}$ $= \frac{211}{50}$ $= 4,22$
	Setuju	4	11	48	
	Ragu-Ragu	3	9	27	
	Tidak Setuju	2	2	4	
	Sangat Tidak Setuju	1	1	1	
	Jumlah		50	211	

Berdasarkan tabel di atas dapat diuraikan bahwa jawaban responden terhadap pernyataan “Saya membandingkan sumber informasi yang ada di media cetak dan sumber informasi di media elektronik” hasilnya diketahui dari 50 responden, terdapat 27 responden menjawab sangat setuju, 11 responden menjawab setuju, 9 responden menjawab ragu-ragu, 2 responden menjawab tidak setuju dan 1 responden menjawab sangat tidak setuju. Dari hasil tersebut dapat diketahui jumlah nilai jawaban responden sebesar 211. Hasil tersebut kemudian dihitung menggunakan rumus mean dengan membagi jumlah jawaban dengan jumlah responden, hasilnya diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,22.

Dengan demikian berdasarkan nilai rata-rata, maka dapat disimpulkan bahwa pada indikator membandingkan sumber informasi dikategorikan tinggi karena berada pada interval 3,43-4,23.

Tabel 4.32
Indikator Variabel

No	Indikator	Nilai	Kategori
1	Kemampuan mengevaluasi informasi yang ditemukan	4,38	Sangat Tinggi
2	Kemampuan menilai kembali sumber informasi	3,98	Tinggi
3	Kemampuan membandingkan sumber informasi	4,22	Tinggi
Jumlah		12,58	

Dari tabel diatas dapat diketahui untuk indikator Kemampuan mengevaluasi informasi yang ditemukan diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,38 dengan kategori sangat tinggi, indikator Kemampuan menilai kembali sumber informasi diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,98 dengan kategori tinggi, indikator Kemampuan

membandingkan sumber informasi di peroleh nilai rata-rata sebesar 4,22 dengan kategori tinggi.

Selanjutnya, dari beberapa nilai rata-rata diatas kemudian dihitung untuk total nilai rata-rata sub variabel dengan menggunakan rumus grand mean berikut ini:

$$Grand\ Mean(x) = \frac{total\ rata - rata\ hitung}{Jumlah\ pernyataan} = \frac{12,58}{3} = 4,19$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai total rata-rata sebesar 4,19. Maka dapat disimpulkan bahwa Tingkat pemahaman masyarakat kota Palembang dikategorikan tinggi.

7. Penyajian

Proses dimana seseorang untuk menggunakan informasi dan data yang ditemukan untuk menjawab pertanyaan. Merangkum dokumen dan melaporkan secara tertulis atau verbal. Memasukkan informasi baru ke dalam konteks pengetahuan yang ada, menganalisa dan menyajikan data dengan tepat, mensintesiskan dan menilai informasi baru dan kompleks dari berbagai sumber berbeda. Berkomunikasi secara efektif menggunakan gaya penulisan yang sesuai dalam berbagai format. Berkomunikasi secara lisan dan dengan efektif, memilih publikasi yang tepat dan outlet penyebaran yang juga tepat dalam mempublikasikannya.

Tabel 4.33
Kemampuan merangkum atau mencari inti dari setiap informasi yang didapatkan

No. Soal	Alternatif jawaban	Bobot Nilai	Jumlah Responden (N)	Nilai kuesioner (Σx)	Mean (X)
25	Sangat Setuju	5	24	120	$x = \frac{\Sigma x}{N}$ $= \frac{208}{50}$ $= 4,16$
	Setuju	4	15	60	
	Ragu-Ragu	3	8	24	
	Tidak Setuju	2	1	2	
	Sangat Tidak Setuju	1	2	2	
	Jumlah		50	208	

Berdasarkan tabel di atas dapat diuraikan bahwa jawaban responden terhadap pernyataan “Setelah menyebarkan informasi yang saya dapat, saya menjelaskan informasi yang diperoleh dengan mempraktikkannya” hasilnya diketahui dari 50 responden, terdapat 24 responden menjawab sangat setuju, 15 responden menjawab setuju, 8 responden menjawab ragu-ragu, 1 responden menjawab tidak setuju dan 2 responden menjawab sangat tidak setuju. Dari hasil tersebut dapat diketahui jumlah nilai jawaban responden sebesar 208. Hasil tersebut kemudian dihitung menggunakan rumus mean dengan membagi jumlah jawaban dengan jumlah responden, hasilnya diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,16.

Dengan demikian berdasarkan nilai rata-rata, maka dapat disimpulkan bahwa pada indikator Kemampuan merangkum atau mencari inti dari setiap informasi yang didapatkan dikategorikan tinggi karena berada pada interval 3,43-4,23.

Tabel 4.34
Kemampuan melakukan cros chek terhadap informasi yang didapatkan

No. Soal	Alternatif jawaban	Bobot Nilai	Jumlah Responden (N)	Nilai kuesioner (Σx)	Mean (X)
26	Sangat Setuju	5	23	125	$x = \frac{\Sigma x}{N}$ $= \frac{209}{50}$ $= 4,18$
	Setuju	4	16	64	
	Ragu-Ragu	3	8	24	
	Tidak Setuju	2	3	6	
	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	
	Jumlah			50	

Berdasarkan tabel di atas dapat diuraikan bahwa jawaban responden terhadap pernyataan “Saya membagikan informasi dengan pendengar yang sesuai” hasilnya diketahui dari 50 responden, terdapat 23 responden menjawab sangat setuju, 16 responden menjawab setuju, 8 responden menjawab ragu-ragu, 3 responden menjawab tidak setuju dan 0 responden menjawab sangat tidak setuju. Dari hasil tersebut dapat diketahui jumlah nilai jawaban responden sebesar 209. Hasil tersebut kemudian dihitung menggunakan rumus mean dengan membagi jumlah jawaban dengan jumlah responden, hasilnya diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,18.

Dengan demikian berdasarkan nilai rata-rata, maka dapat disimpulkan bahwa pada indikator Kemampuan melakukan cros chek terhadap informasi yang didapatkan dikategorikan sangattinggi karena berada pada interval 3,43-4,23.

Tabel 4.35
Kemampuan menyampaikan informasi dengan tepat

No. Soal	Alternatif jawaban	Bobot Nilai	Jumlah Responden (N)	Nilai kuesioner (Σx)	Mean (X)
27	Sangat Setuju	5	25	125	$x = \frac{\Sigma x}{N}$ $= \frac{215}{50}$ $= 4,3$
	Setuju	4	16	64	
	Ragu-Ragu	3	8	24	
	Tidak Setuju	2	1	2	
	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	
	Jumlah			50	

Berdasarkan tabel di atas dapat diuraikan bahwa jawaban responden terhadap pernyataan “Saya menyampaikan informasi yang diperoleh dengan penyampaian yang tepat dan dengan orang yang tepat” hasilnya diketahui dari 50 responden, terdapat 25 responden menjawab sangat setuju, 16 responden menjawab setuju, 8 responden menjawab ragu-ragu, 1 responden menjawab tidak setuju dan 0 responden menjawab sangat tidak setuju. Dari hasil tersebut dapat diketahui jumlah nilai jawaban responden sebesar 215. Hasil tersebut kemudian dihitung menggunakan rumus mean dengan membagi jumlah jawaban dengan jumlah responden, hasilnya diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,3.

Dengan demikian berdasarkan nilai rata-rata, maka dapat disimpulkan bahwa pada indikator Kemampuan menyampaikan informasi dengan tepat dikategorikan sangat tinggi karena berada pada interval 4,24-5,04

Tabel 4.36
Kemampuan menggunakan alat penelusuran untuk penyajian informasi

No. Soal	Alternatif jawaban	Bobot Nilai	Jumlah Responden (N)	Nilai kuesioner (Σx)	Mean (X)
28	Sangat Setuju	5	31	155	$x = \frac{\Sigma x}{N}$ $= \frac{223}{50}$ $= 4,46$
	Setuju	4	12	48	
	Ragu-Ragu	3	6	18	
	Tidak Setuju	2	1	2	
	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	
	Jumlah			50	

Berdasarkan tabel di atas dapat diuraikan bahwa jawaban responden terhadap pernyataan “Saya menggunakan alat elektronik untuk menyajikan informasi yang didapat (wa, instagram, facebook)” hasilnya diketahui dari 50 responden, terdapat 31 responden menjawab sangat setuju, 12 responden menjawab setuju, 6 responden menjawab ragu-ragu, 1 responden menjawab tidak setuju dan 0 responden menjawab sangat tidak setuju. Dari hasil tersebut dapat diketahui jumlah nilai jawaban responden sebesar 215. Hasil tersebut kemudian dihitung menggunakan rumus mean dengan membagi jumlah jawaban dengan jumlah responden, hasilnya diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,3.

Dengan demikian berdasarkan nilai rata-rata, maka dapat disimpulkan bahwa pada indikator Kemampuan menggunakan alat penelusuran untuk penyajian informasi dikategorikan sangat tinggi karena berada pada interval 4,24-5,04

Tabel 4.37
Indikator Variabel

No	Indikator	Nilai	Kategori
1	Kemampuan merangkum atau mencari inti dari setiap informasi yang didapatkan	4,16	Tinggi
2	Kemampuan melakukan cros cek terhadap informasi yang didapatkan	4,18	Tinggi
3	Kemampuan menyampaikan informasi dengan tepat	4,3	Sangat Tinggi
4	Kemampuan menggunakan alat penelusuran untuk penyajian informasi	4,46	Sangat Tinggi
Jumlah		17,1	

Dari tabel diatas dapat diketahui untuk indikator Kemampuan merangkum atau mencari inti dari setiap informasi yang didapatkan diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,16 dengan kategori tinggi, indikator Kemampuan melakukan cros cek terhadap informasi yang didapatkan diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,18 dengan kategori tinggi, indikator Kemampuan menyampaikan informasi dengan tepat di peroleh nilai rata-rata sebesar 4,3 dengan kategori sangat tinggi. indikator Kemampuan menggunakan alat penelusuran untuk penyajian informasi di peroleh nilai rata-rata sebesar 4,46 dengan kategori sangat tinggi.

Selanjutnya, dari beberapa nilai rata-rata diatas kemudian dihitung untuk total nilai rata-rata sub variabel dengan menggunakan rumus grand mean berikut ini:

$$Grand\ Mean(x) = \frac{total\ rata - rata\ hitung}{Jumlah\ pernyataan} = \frac{17,1}{4} = 4,27$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai total rata-rata sebesar 4,27. Maka dapat disimpulkan bahwa Tingkat pemahaman masyarakat kota Palembang dikategorikan sangat tinggi.

Dari hasil analisis setiap indikator di atas, maka dapat diketahui indikator secara keseluruhan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.38
Keseluruhan indikator variabel

Sub Variabel	Indikator	Nilai	Kategori
Identifikasi	Kemampuan memahami dengan jelas topik informasi yang dibutuhkan	4,12	Tinggi
	Kemampuan membuat batasan ruang lingkup sesuai topik permasalahan	4,08	Tinggi
	Kemampuan mengidentifikasi informasi yang dibutuhkan	3,98	Tinggi
	Kemampuan membatasi waktu ketika mencari informasi/referensi	4,12	Tinggi
Jumlah		16,3	
Ruang Lingkup	Menentukan terlebih dahulu sumber informasi	4,02	Tinggi
	Memilih sumber informasi yang tepat	3,96	Tinggi
	Menggunakan alat pencarian	4,08	Tinggi
Jumlah		12,06	
Perencanaan	Menggunakan lebih dari satu sumber/refrensi	4,32	Sangat Tinggi
	Menggunakan kata kunci	4,08	Tinggi
	Menggunakan mencari informasi	3,74	Tinggi

	langsung atau tidak langsung		
Jumlah		12,14	
Pengumpulan	Kemampuan mencari sumber referensi	4,24	Sangat Tinggi
	Kemampuan mencari sumber lain	3,94	Tinggi
	Kemampuan mencari dan mengakses informasi/Lokasi dan akses pencarian informasi	4.26	Sangat Tinggi
	Mencari informasi dengan akses internet	4,2	Tinggi
	Menggunakan teknik penelusuran Melalui kata kunci	4,18	Tinggi
	Meminta bantuan orang lain	4,18	Tinggi
Jumlah		20,74	
Evaluasi	Kemampuan mendapatkan informasi	4.12	Tinggi
	Kemampuan menelaah informasi yang didapatkan	4	Tinggi
	Kemampuan mengatur informasi	4.08	Tinggi
	Kemampuan memperhatikan informasi yang didapatkan	3.98	Tinggi
	Mendapatkan informasi dari beberapa pemberitaan	4.22	Tinggi
Jumlah		20,48	
Mengelola	Indikator	Nilai	Kategori
	Kemampuan mengevaluasi informasi yang ditemukan	4,38	Sangat Tinggi
	Kemampuan menilai kembali sumber informasi	3,98	Tinggi

	Kemampuan membandingkan sumber informasi	4,22	Tinggi
Jumlah		Jumlah	
Penyajian	Kemampuan merangkum atau mencari inti dari setiap informasi yang didapatkan	4,16	Tinggi
	Kemampuan melakukan cros chek terhadap informasi yang didapatkan	4,18	Tinggi
	Kemampuan menyampaikan informasi dengan tepat	4,3	Sangat Tinggi
	Kemampuan menggunakan alat penelusuran untuk penyajian informasi	4,46	Sangat Tinggi
Jumlah		17,1	

Analisis Menggunakan Rumus Mean Dan Grandmean

No	Sub Variabel	Rata-rata	Kategori
1	Identifikasi	4,07	Tinggi
2	Ruang Lingkup	3,01	Sedang
3	Perencanaan	4,01	Tinggi
4	Pengumpulan	3,45	Sangat Tinggi
5	Evaluasi	4,09	Tinggi
6	Mengelola	4,19	Tinggi
7	Penyajian	4,27	Sangat Tinggi

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan data-data di lapangan mengenai tingkat pemahaman masyarakat kota Palembang tentang covid 19 (studi literasi informasi) maka dapat disimpulkan yaitu:

1. Tingkat pemahaman masyarakat kota Palembang tentang covid 19 (studi literasi informasi) diketahui bahwa pemahaman masyarakat akan covid 19 pada Media Informasi Yang Didapatkan Masyarakat Kota Palembang Tentang Pandemi Covid 19. Hasil pengujian validitas hipotesis 1

mendapatkan bahwa variabel Media Informasi Yang Didapatkan Masyarakat Kota Palembang Tentang Pandemi Covid 19 (X1) memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini dimana alat media yang digunakan masyarakat yang paling banyak digunakan pada media elektronik HP dan selanjutnya adalah media cetak adalah Koran. Tingkat pemahaman masyarakat dalam memahami informasi perkembangan penyebaran covid 19 (X2). Pengujian hipotesis 2 menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan pada variabel tingkat pemahaman masyarakat dalam memahami informasi perkembangan penyebaran covid 19 (X2). Hasil ini menunjukkan bahwa signifikan. Sementara itu, dari hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2), dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini mampu menerangkan 19.3 % tingkat pemahaman masyarakat kota Palembang tentang covid 19 (studi literasi informasi). Sedangkan sisanya 80.7 % dijelaskan oleh variabel lain.

2. Aspek-aspek yang dapat mempengaruhi pemahaman masyarakat mengenai informasi Covid 19 yaitu yaitu (1). aspek kekurangan informasi yang mana rendahnya informasi tentang covid-19 dan menyebabkan anakronisme perspektif yang beredar luas di masyarakat. dan (2). Aspek sosial budaya yaitu kebiasaan sosial yang harus di batasi tentu hal ini akan melahirkan kontradiksi kognitif antara nalar kesehatan seperti menjaga jarak sosial (*social distancing*) dengan nalar komunitarian tersebut, yaitu kebiasaan bersosialisasi. Pengabaian terhadap norma-norma sosial di atas tentu saja dapat menimbulkan gangguan sosial-budaya karena norma-norma tersebut

terlanjur membentuk gugusan kebermaknaan eksistensial di kalangan masyarakat.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini maka penulis menyarankan bahwa :

1. Pemerintah Kota Palembang agar memperketat dan bertindak tegas dalam pelanggaran Perwali tentang *New Normal* di kota Palembang terutama pada tempat-tempat keramaian seperti pasar, tempat wisata, dan lain sebagainya.
2. Masyarakat kota Palembang tetap menerapkan protokol kesehatan dengan menerapkan 5 M yaitu Menggunakan masker, mencuci tangan dengan air mengalir, menjaga jarak, menghindari kerumunan, mengurangi mobilitas.
3. Insan Akademisi membantu dalam menyosialisasikan pentingnya 5M dan melakukan penelitian atau pengkajian dalam memutus mata rantai penyebaran covid di kota Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Ardianto, Erdinaya, *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*, cetakan Kedua, Bandung: SimbiosisRekatama Media. 2005.
- Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Bandara, Aris *Analisis Wacana Teori, Metode, Dan Penerapan Pada Waktu Media*, Jakarta: Pranada Media Group, 2012.
- Bandara, Aris. *Analisis Wacana Teori, Metode, Dan Penerapan Pada Waktu Media*, Jakarta: Pranada Media Group, 2012.
- Buana, Dana Riksa, *Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa*. Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i, Volume 7, No. 3 2020.
- Canggara, Hafied. *Dimensi Komunikasi*, Jakarta: Raja grafindo Persada, 2003.
- Casero-Ripollés, Andreu. *Impact of Covid-19 on the media system. Communicative and democratic consequences of news consumption during the outbreak*, El profesional de la información, Vol. 29 No. 2, Mei 2020..
- Caley, P., Philp, D. J. and McCracken, K. 'Quantifying Social Distancing Arising from Pandemic Influenza', *Journal of the Royal Society Interface*, 2020, 5(23), pp. 631–639. doi: 10.1098/rsif.2007.
- F Hardiman, Budi. *Menuju Masyarakat Komunikatif*, Yogyakarta : Penerbit Khusus, 1993.
- Gobbi .*Budaya Baru di Masa Baru: Studi Penyebaran Covid 19 di Indonesia*. Dalam *Abadi Jurnal Ilmu Kesehatan*. Vol. 2. No 1 Edisi Januari Maret, 2019.
- Gedeona Hendrikus, T *Peranan Ruang Publik Dalam Kehidupan Masyarakat Multikultural*, *Jurnal Ilmu Administrasi*, Vol. 5 No. 1, 2018.
- Fariza, Ikhsan. *Teknologi Informasi Perpustakaan*, Jakarta: PT Grafindo Persada Press.
- Hasil Observasi Lapangan Tanggal 01 Maret 2021 Jam 10.10.

- Himawan, Adi. *Keterlibatan Warga dalam Pembentukan Ruang Publik (Analisa Pembentukan Ruang Publik dalam Revitalisasi Pasar Tradisional di Kota Surakarta)*, Jurnal Analisa Sosiologi, Vol.2 No 1, Oktober- 2013.
- Hoetomo. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Mitra Pelajar, 2005.
- J. Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Sejarah*, Yogyakarta: Ombak.
- Karim, Abul. *Islam Nusantara*, Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007.
- Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, Yogyakarta: Tiara wacana, 2003.
- Kunto, Ari. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013.
- Kurniawan, Andri. *Peran Masjid sebagai Sentra Dakwah Moderasi*, Jurnal Komunikasi Islam, Vol. 10, No. 01, Juni 2020.
- Letizia. *Penyebaran Covid 19 di Kota Palembang Per 28 Mey 2020*. Koran Sriwijaya Pos.
- Letizia. *Penyebaran Covid 19 di Kota Palembang Per 28 Mey 2020*.Koran Sriwijaya Pos, 2020.
- Maklumat Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor Mak/2/III/2020.
- Muhadjir, Noer, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000.
- Mustakim, Imam. *Tantangan dan Era Baru di Dalam Pengetahuan dan Informasi*. Jakarta: PT. gramedia Pustaka Indah. 2009.
- Nasrullah, Rulli. *Internet Dan Ruang Publik Virtual, Sebuah Refleksi atas Teori Ruang Publik Habermas*, Jurnal Komunikator, Vol.4 No. 1, 2012.
- Pemberitaan yang disampaikan Melalui Media Wassap pada tanggal 27 Mey 2020
- Prasetyo, Bambang. Lina Miftahul Janna. *Metode Penelitian Kualitatif Teri dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Press, 2005.
- Purwanto, Dwi. *Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa*, Dalam Tesis,UIN Jakarta, 2009.
- Rifa'I, Agus. *Perpustakaan dan Multikulturalisme: Implementasi Pendidikan Multikulturalisme di Perpustakaan*. Palembang: IAIN Raden Fatah, 2007.
- Ridwan, Muhammad *Statistik Penyebaran Covid 19 di Sumatera Selatan*. Palembang, Sriwijaya Post. Tanggal 18 Maret 2020.

- Rezki, Annissa; Anggraeni, RR. Dewi; Yunus, Nur Rohim. *Application of Civil Law Theory In the Termination of Custody of Adopted Children in Indonesia*, Journal of Legal Research, Volume 1, No. 6 . 2019.
- S, Djuarsa. Sendjaja, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Universitas Terbuka. 2007.
- S.N, Rohmah. *Adakah Peluang Bisnis di Tengah Kelesuan Perekonomian Akibat Pandemi Corona?*, Adalah: Volume. 4, No. 1, 2020.
- Safitri, Meilani. Yusuf Hartono, Somakin, *Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Pokok Bahasan Segitiga Menggunakan Macromedia Flash untuk Siswa Kelas VII SMP*, urnal Speed Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi, Volume 5, Number 2, 2013.
- Samsul, Asep. Muhammad Romli, *Jurnalistik Terapan, Pedoman Kewatawanan dan Kepenulisan*, Bandung: Batikpress, 2011.
- Sanjaya, Alvin *Hambatan Komunikasi Atarbudaya Antara Staf Marketing Dengan Penghuni Berkewarnegaraan Australia dan Korea Selatan DI Apatemen X Surabaya*, Jurnal E-Komunikasi, Vol.1 No.3, 2013.
- Sudrajad Subhana, Muhammad *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Suzanti, Dwi. *Pengaruh Koran Sriwijaya Post Dalam Menciptakan Kerukunan Umat Beragama*. Palembang: IAIN Raden Fatah Palembang, 2013.
- Sukotco, *Kualitas Sumber Daya Manusia Dalam Mempersiapkan Generasi Mudah Bangsa Indonesia Era 4.0*, Yokyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
- Sumardi, Lili. *Akumulasi Informasi dan Pengetahuan alam Dalam Budaya Masyarakat Indonesa*, Yokyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
- Suwardi Wekey, Ismail. *Islam dan Adat Pernikahan Masyarakat Bugis di Papua Barat*.Jurusan Dakwah STAIN Sorong. Thaq Āfiyyat. Vol. 13. No. 2 Desember, 2012.
- Surat Edaran Menteri Agama Nomor 15 tahun 2020.
- Suandi Hamid, Edy. *Sistem Ekonomi, Utang Luar Negeri, dan Politik-Ekonomi*. Yogyakarta: UII Press, 2004.
- Sucipto, T. and Umbeng, J. *Studi Tentang Religi Masyarakat Baduy di Desa Kanekes Provinsi Banten*. Jakarta: Departemen Kebudayaan dan Pariwisata. 2007.

- W. Littlejohn, Stephen. & Karen A. Foss, *Teori Komunikasi*, Jakarta: Salemba Humanika, 2009.
- W, Stephen. Littlejohn, Karen A. Foss, *Teori Komunikasi*, Jakarta: SalembaHumanika, 2009.
- Warsita, Bambang. *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Wena, Made, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Warsihna, Jaka. *Dilema Pemanfaatan Teknologi Komunikasi dan Informasi (ICT) untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jurnal Teknodik. Vol 16 No IX Edisi Juni, 2019.
- Yoserizal Saragi, M *Media Masa dan Jurnalisme: Kajian Pemaknaan Antara Media Masa Dan Jurnalistik*, Dalam Jurnal Pengembangan Masyarakat. Vol. 5 No 5 Edisi Desember, 2020.
- Yunus, N.R.; Rezki, Annissa. *Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19*, Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i, Volume 7, No. 3, 2020.
- Zoebazary, Lham. *Kamus Istilah Televisi dan Film*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010.

BIODATA PENULIS



Risma Ayunita Pratiwi, lahir di Betung pada 10 Juni 1998.

Merupakan anak pertama dari 2 bersaudara dari pasangan suami istri yaitu bapak Sucipto dan Ibu Ninik Purwati. Dan

memiliki satu orang adik laki-laki yang bernama Raihan

Ambari. Beralamat tinggal di Betung Kecamatan Betung

Kabupaten Banyuasin. Perjalanan menuntut ilmu dibangku sekolah di mulai pada

tahun 2 di SDN 5 Betung hingga lulus pada tahun 2. Kemudian melanjutkan

pendidikan di SMPIT Almuhibbiin dan lulus pada tahun 2. Lalu melewati putih

abu-abu di Pondok Pesantren Al-hikmah Betung dan lulus pada tahun 2016. Pacea

lulus SMA atas izin Allah lulus di Prodi Ilmu Perpustakaan. Alhamdulillah,

berhasil menyelesaikan studi s1 pada tahun 2021. Penulis memiliki hobi seperti

makan, jalan-jalan, tidur dan memperlajari hal baru. Penulis juga mempunyai

keinginan untuk membangun sebuah usaha seperti usaha tekstil atau makanan.

Penulis bisa dihubungi pada alamat email Rismaa088@gmail.com atau facebook

Risma Ayunita Pratiwi dan Instagram @Rismayntp

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
NOMOR : B. 1342 /Un.09/IV.02/PP.01/10/2020**

Tentang
**PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN FATAH PALEMBANG**

- MENIMBANG :**
1. Bahwa untuk dapat menyusun skripsi yang baik, mahasiswa perlu dibimbing oleh tenaga ahli sebagai dosen pembimbing pertama dan pembimbing kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa dalam rangka penyelesaian penyusunan Skripsi.
 2. Bahwa untuk kelancaran tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan:
 3. Lembar persetujuan judul dan penunjukan Pembimbing Skripsi oleh Kepala Prodi Ilmu Perpustakaan *Risma Ayunita Pratiwi*, tanggal, 22 Oktober 2020
- MENGINGAT :**
1. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 53 tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Raden Fatah Palembang.
 2. Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 407 tahun 2000;
 3. Instruksi Direktur Bimbaga Islam Departemen RI Nomor KEP/E/PP.00.9/147/1985 tanggal 5 Juni 1985 tentang pelaksanaan SKS dan Program S1 UIN Raden Fatah Palembang;
 4. Instruksi Menteri Agama RI No.B/152/1994 tentang Pelaksanaan SKS Program S1 UIN Raden Fatah Palembang;
 5. Pedoman Akademik UIN Raden Fatah Palembang No. LXXV tahun 2004;
 6. Kep.Menag RI No. 62 tahun 2015 tentang Statuta IAIN Raden Fatah Palembang;

MENETAPKAN:
Pertama

: Menunjuk Saudara :

	N A M A	N I P
PEMBIMBING I	Drs. Masyhur, M.Ag., Ph.D	19671211 199403 1 002
PEMBIMBING II	Yanto, M.Hum., M.IP.	19770114 200312 1 003

Dosen Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing pertama dan Pembimbing kedua Skripsi Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora atas nama Saudara :

N a m a : Risma Ayunita Pratiwi
N I M : 1654400092
Prodi : Ilmu Perpustakaan
Judul Skripsi :

"Tingkat Pemahaman Masyarakat Kota Palembang tentang Pandemi Covid-19
(Studi Literasi Informasi)"

- Kedua** : Masa bimbingan : Satu Tahun TMT. 26 Oktober 2020 s/d 26 Oktober 2021
: Kepada pembimbing pertama dan pembimbing kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi Judul/kerangka Skripsi tersebut dengan sepengetahuan Fakultas.
- Ketiga** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah/dibetulkan sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapannya.



Palembang, 26 Oktober 2020
Dekan

Dr. Endang Rochmiatun, M.Hum.
NIP. 19710727 199703 2 005

Tembusan :

1. Mahasiswa yang bersangkutan;
2. Dosen Penasehat Akademik yang bersangkutan;
3. Pembimbing Skripsi
4. Ka. Prodi Ilmu Perpustakaan
5. Arsip;

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126
Telp. (0711) 352427 website : www.adab.radenfatah.ac.id



LAMPIRAN 2



PEMERINTAH KOTA PALEMBANG
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK KOTA PALEMBANG
JL. LUNJUK JAYA NOMOR - 3 DEMANG LEBAR DAUN PALEMBANG
TELPON (0711) 368726
Email : badankesbang@yahoo.co.id

Palembang, 26 April 2021

Nomor : 070/0963/BAN.KBP/2021
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Perihal : Izin Penelitian/ Pengambilan Data

Kepada Yth.
 Camat Ilir Barat Satu Kota Palembang
 di-
 Palembang

Memperhatikan Surat Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Nomor: B-616/ Un.09/ IV.1/ PP.01/ 04/ 2021 Tanggal 7 April 2021 perihal tersebut diatas, dengan ini diberitahukan kepada saudara bahwa:

No	Nama	NIM	Judul Penelitian
1	Risma Ayunita Pratiwi	1654400092 Ilmu Perpustakaan	Tingkat Pemahaman Masyarakat Kota Palembang Tentang Pandemi Covid-19 (Studi Literasi Informasi)

Untuk Melakukan Penelitian/ Pengambilan Data 12 April -12 Juli 2021

Dengan Catatan:

1. Sebelum melakukan penelitian/pengambilan data/observasi/survey/riset/magang terlebih dahulu melapor kepada pemerintah setempat.
2. Penelitian tidak diizinkan menanyakan soal politik dan melakukan penelitian/pengambilan data/observasi/survey/riset yang sifatnya tidak ada hubungan dengan judul yang telah diprogramkan.
3. Dalam melakukan penelitian/pengambilan data/observasi/survey/riset/magang agar dapat mentaati peraturan perundang-undangan dan adat istiadat yang berlaku di daerah setempat.
4. Setelah selesai mengadakan penelitian/pengambilan data/observasi/survey/riset diwajibkan memberikan laporan tertulis kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Palembang.

Demikian untuk dimaklumi dan untuk dibantu seperlunya.

a.n KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA
 DAN POLITIK KOTA PALEMBANG
 KEPALA BIDANG IDEOLOGI, WAWASAN
 KEBANGSAAN DAN KARAKTER BANGSA,

SYAFRIL, S.Ag., M.Si
 PENATA TINGKAT I
 NIP 197606062001121005

Tembusan:
 1. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang;
 2. Mahasiswa Ybs.

LAMPIRAN 3



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Nomor : B- 6/G /Un.09/IV.1/PP.01/04/2021
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : Mohon Izin Penelitian

Kepada Yth.
Camat Kecamatan Ilir Barat I
di Palembang

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Sehubungan dengan penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang, maka dengan ini kami mohon kepada bapak/ibu kiranya dapat memberikan izin penelitian/observasi kepada mahasiswa kami sbb:

No	Nama/NIM	Jurusan/ Prodi	Tempat Penelitian	Judul Penelitian
1	Risma Ayunita Pratiwi/ 1654400092	S1 Ilmu Perpustakaan	Kecamatan Ilir Barat I Kota Palembang	Tingkat Pemahaman Masyarakat Kota Palembang tentang Pademi Covid-19 (Studi Literasi Informasi)

Untuk melakukan pengambilan data penelitian
Lama pengambilan data : 12 April – 12 Juli 2021

Berkaitan dengan hal tersebut, kami mohon bapak/ibu tidak berkeberatan untuk memberikan bantuan kepada mahasiswa kami, sehingga memperoleh bahan-bahan yang dibutuhkan beserta penjelasan lainnya dari instansi yang berada dalam binaan bapak/ibu, untuk kemudian digunakan dalam penyusunan tugas dimaksud.

Segala bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata demi perkembangan ilmu pengetahuan dan tidak akan diumumkan atau diberitahukan pada pihak ketiga.

Atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Palembang, 7 April 2021

Dekan



Dr. Endang Rochmiatun, M.Hum.
NIP. 19710727 199703 2 002

LAMPIRAN 4



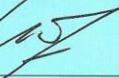
KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Jl. Prof. K.H. Zainal Abiding Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 E-mail. prodi.perpus@gmail.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI PRODI ILMU PERPUSTAKAAN

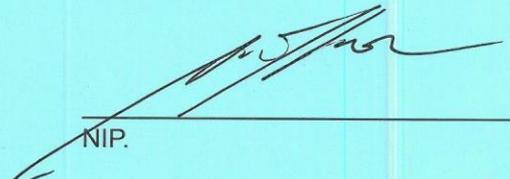
NAMA : Risma Ayunita Pratiwi
 NIM : 165400092
 PEMBIMBING I : Drs. Mas-thur, M. Ag., Ph. D
 JUDUL SKRIPSI : Tingkat Pemahaman Masyarakat kota Palembang tentang
 covid-19 (studi Literasi Informasi)

No.	Hari/Tanggal	Permasalahan	Paraf
1	11/2/2021	Kanunletter Bab I - Perbaiki semua saran & catatan!	
2	26/2/2021	- Perbaiki semua saran & Catatan!	
3	2/3/2021	- Perbaiki semua saran dan catatan!	
4	3/3/2021	Ace Bab I - lanjutkan!	
5	6/3/2021	Kanunletter Bab II - Perbaiki semua saran & Catatan!	
6	26/3/2021	- Perbaiki semua saran dan catatan!	
7	30/3/2021	Ace Bab II - lanjutkan!	

No.	Hari/Tanggal	Permasalahan	Paraf
8	18/2021 /5	Kamultas Bab III Perbaiki semua soal & catat!	
9	21/2021 /5	Perbaiki semua soal & catat!	
10	7/2021 /6	Perbaiki semua soal dan catat!	
11	22/2021 /6	Perbaiki semua soal dan catat!	
12	3/2021 /7	Ace Bab III - Lanjutkan!	
13	27/2021 /7	Kamultas Bab IV Perbaiki semua soal & catat!	
14	30/2021 /7	Perbaiki semua soal dan catat!	
15	12/2021 /8	Perbaiki semua soal dan catat!	
16	4/2021 /11	Ace Bab IV - Lanjutkan!	
17	9/2021 /11	Kamultas Bab V Ace ke depannya!	

Palembang,
Pembimbing I,

2020


NIP.

LAMPIRAN 5



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Jl. Prof. K.H. Zainal Abiding Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 E-mail. prodi.perpus@gmail.com

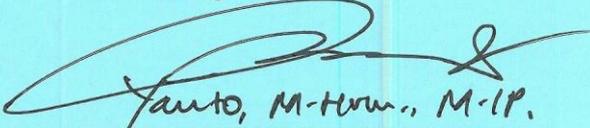
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI PRODI ILMU PERPUSTAKAAN

NAMA : Risma Ayunika Pratiwi
 NIM : 1654900092
 PEMBIMBING II : Tanto, M. Hum., M. IP.
 JUDUL SKRIPSI : Tingkat Pemahaman Masyarakat Kota Palembang tentang
 covid-19 (studi literasi Informasi)

No.	Hari/Tanggal	Permasalahan	Paraf
1.	Senin 16 Nov 2020	Tambahkan populasi dan sampel. Perbaiki sesuai saran.	
2.	Rabu 23 Des 2020	kurangka teori di Bab II. Populasi sample diperlihatkan sesuai catatan. Perbaiki sesuai saran.	
3.	15 / 01 2021	Jenis penelitian tidak sesuai kalau Library Research → kuantitatif.	
4.	12 / 02 2021	Tambahkan alasan mengapa di sampel di bel. Bkri? lama.	
5.	Rabu 10 Mar 2021	Acc Bab I. lanjut Bab berikutnya	
6.	Rabu 17 Mar 2021	Perbaiki Bab II. sesuai saran.	
7.	Selasa 29 mar 2021.	Acc Bab II. lanjut Bab berikutnya	

No.	Hari/Tanggal	Permasalahan	Paraf
8	Jum'at 18 Juni 2021	Acc Bab II, lanjut Bab berikutnya	
9	25 Juni 2021	Masukkan teori pada Bab IV UNTUK analisis data.	
10	03 Juli 2021	Acc Bab IV, lanjut Bab berikutnya	
11	Juli 2021	Acc Bab V.	
		Acc Bab kesimpulan dapat digukun dan diulang mungkin saja.	

Palembang, Juli 2020
Pembimbing II,


Yanto, M.Hum., M.P.
NIP. 197701192003121003.

LAMPIRAN FOTO



Gambar wawancara di Kelurahan Bukit Lama



LAMPIRAN

ANGKET

**TINGKAT PEMAHAMAN MASYAKARAT KOTA
PALEMBANG TENTANG COVID 19 (STUDI LITERASI
INFORMASI)**

Petunjuk pengisian:

1. Isilah nama terangnya di tempat yang telah disediakan jika anda merasa data ini bersifat pribadi maka tidak perlu diisi nama terangnya.
2. Bacalah pertanyaan denga baik
3. Jawablah sesuai keadaan dan pendaat anda pada tempat yang tersedia.
4. Jawaban anda tidak ada yang benar atau salah karena ini bukan ujian atau tes.
5. Anda tidak perlu kerjasama untuk mengisinya.
6. Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

RG : Ragu-ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

DAFTAR PERTANYAAN DAN JAWABAN ANGKET

Nama	
Alamat	

Isilah data-data quisioner di bawah ini dengan memberikan lambing (X) di setiap jawaban

A. Identifikasi

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	RG	TS	STS
1	Saya memahami informasi dengan jelas serta topik informasi yang dibutuhkan					
2	Sebelum mencari informasi saya menentukan informasi yang hendak dicari serta mudah untuk dipahami					
3	Saya mencari informasi yang benar-benar sesuai dan relevan dengan apa yang dibutuhkan					
4	Saya mencari informasi menggunakan kata kunci					

B. Ruang Lingkup

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	RG	TS	STS
5	Saya menentukan terlebih dahulu sumber yang akan digunakan					
6	Saya memilih sumber informasi yang tepat sesuai pembaharuan					
7	Saya menggunakan alat pencarian					

C. Perencanaan

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	RG	TS	STS
8	Saya menggunakan lebih dari satu sumber referensi dalam mencari informasi tentang covid 19					
9	Saya menggunakan kata kunci yang tepat ketika mencari informasi tentang covid 19					
10	Saya menggunakan atau mencari informasi melalui media informasi cetak dan elektronik					

D. Pengumpulan

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	RG	TS	STS
11	Saya mencari sumber informasi di media elektronik					
12	Saya mencari sumber informasi selain di media elektronik (Koran, Majalah dll)					
13	Saya mencari dan mengakses informasi/Lokasi dan akses pencarian					

	informasi					
14	Saya mengakses informasi melalui internet					
15	Saya menggunakan teknik penelusuran melalui kata kunci covid 19 di akses internet					
16	Saya meminta bantuan teman atau saudara untuk mendapatkan informasi tentang covid 19					

E. Evaluasi

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	RG	TS	STS
17	Saya mendapatkan informasi melalui masyarakat langsung					
18	Saya menelaah informasi yang saya dapatkan dari masyarakat lain					
19	Saya mengatur informasi secara profesional dan etis					
20	Saya memperhatikan informasi yang saya dapatkan baik dari media digital atau cetak					
21	Saya mendapatkan informasi dari beberapa pemberitaan yang ada di televisi					

F. Mengelola

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	RG	TS	STS
22	Saya mengevaluasi informasi yang telah ditemukan apakah sudah cukup atau belum					
23	Saya menilai kembali keakuratan dan kualitas sumber informasi					
24	Saya membandingkan sumber informasi yang ada di media cetak dan sumber informasi di media elektronik					

G. Penyajian

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	RG	TS	STS
25	Setelah menyebarkan informasi yang saya dapat, saya menjelaskan informasi yang diperoleh dengan mempraktikkannya					
26	Saya membagikan informasi dengan pendengar yang sesuai					
27	Saya menyampaikan informasi yang diperoleh dengan penyampaian yang tepat dan dengan orang yang tepat					
28	Saya menggunakan alat elektronik untuk menyajikan informasi yang didapat (wa, instagram, facebook)					

